

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS DAN
EARNING PER-SHARE (EPS) TERHADAP HARGA SAHAM
(STUDI KASUS PADA PT. BANK PEMBANGUNAN DAERAH
JAWA BARAT DAN BANTEN, TBK. PERIODE TAHUN 2012-2018)**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Ujian Sarjana Manajemen
Program Studi S1 Manajemen

YENI GUSTIANI

NPM : A10160037



SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) EKUITAS

BANDUNG

2020

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS
DAN *EARNING PER-SHARE* (EPS) TERHADAP HARGA SAHAM
(STUDI KASUS PADA PT. BANK PEMBANGUNAN DAERAH
JAWA BARAT DAN BANTEN, TBK PERIODE TAHUN 2012-2018)**

Oleh :
Yeni Gustiani
A10160037

Dosen Pembimbing:

Dr. H. Herry Achmad Buchory, Drs., SE., MM.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham baik secara parsial maupun secara simultan. Ukuran perusahaan diukur oleh *Ln-Assets*, Profitabilitas diukur oleh *Return on Assets* (ROA). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk. Periode Tahun 2012-2018.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dan verifikatif dengan analisis uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi, regresi linier berganda, koefisien korelasi, koefisien determinasi, uji hipotesis secara parsial (*T-test*) dan simultan (*F-test*).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan dan *Return On Asset* (ROA) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Sedangkan *Earning Per Share* (EPS) secara parsial memiliki pengaruh tetapi tidak signifikan terhadap harga saham. Secara simultan Ukuran Perusahaan, *Return On Asset* (ROA) dan *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham, dengan hasil koefisien korelasi 0,768 menunjukkan hubungan yang kuat. Besarnya pengaruh ukuran perusahaan, *Return On Asset* (ROA) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham adalah sebesar 58,8% sedangkan sisanya sebesar 41,1% dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata kunci : Ukuran Perusahaan, *Return On Asset* (ROA), *Earning Per Share* (EPS), Harga Saham.

**THE INFLUENCE OF COMPANY SIZE, PROFITABILITY
AND EARNING PER-SHARE (EPS) ON STOCK PRICE
(CASE STUDY IN REGIONAL DEVELOPMENT BANK OF WEST JAVA AND
BANTEN, TBK PERIOD 2012-2018)**

Written by:
Yeni Gustiani
A10160037

Supervising Professors:
Dr. H. Herry Achmad Buchory Drs., SE., MM.

ABSTRAK

This study aims to determine the effect of Company Size, Profitability and Earning Per Share on Stock Prices either partially or simultaneously. Company size is measured by Ln-Assets, profitability is measured by Return on Assets (ROA). The data used in this study are secondary data sourced from the financial statements of PT Bank Pembangunan Daerah in West Java and Banten, Tbk. 2012-2018 period.

The research method used is descriptive and verification method with the analysis of the classic assumption test consisting of normality test, multicollinearity test, heteroscedasticity test, and autocorrelation test, multiple linear regression, correlation coefficient, coefficient of determination, partial hypothesis test (T-test) and simultaneous test (F-test).

The results showed that the Company Size and Return On Assets (ROA) partially had a significant effect on stock prices. While Earning Per Share (EPS) partially has an influence but it is not significant on stock prices. Simultaneously Company Size, Return On Assets (ROA) and Earning Per Share (EPS) have a significant effect on stock prices, with the result of a correlation coefficient of 0.768 showing a strong relationship. The magnitude of the effect of company size, Return On Assets (ROA) and Earning Per Share (EPS) on Stock Prices is 58.8% while the remaining 41.1% is influenced by other factors not examined in this study.

Keyword: Company Size, Return On Asset (ROA), Earning Per Share (EPS), Stock Price.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum wr.wb puji serta syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan Karunia-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham Pada PT. Bank bjb, Tbk. Periode Tahun 2012-2018” penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan sebagaimana mestinya.

Meskipun penyusunan Skripsi ini telah terselesaikan Penulis sadar bahwasanya dalam penyusunan ini masih banyak terdapat kekurangan dalam penyajiannya. Oleh karena itu, melalui penyusunan skripsi ini penulis berharap dapat mempunyai pengalaman untuk mengembangkan apa yang telah diperoleh, sehingga dilain waktu dapat menghasilkan suatu karya tulis yang lebih baik lagi.

Sejalan dengan tersusunnya Skripsi ini, penulis telah dapat bantuan, bimbingan, petunjuk serta dorongan dari berbagai pihak. pada kesempatan ini penulis akan banyak mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya terutama kepada:

- 1) Allah SWT, yang telah memberikan Rahmat dan Hidayah-nya sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan ini.
- 2) Bapak Jajang Supriatna dan Ibu Ayi Rosita tercinta selaku kedua orang tua dan juga Kakak Ridwan Mulyana, Yudi Prasetya, Nurul Aini Budiyanti dan Daffa Mulya Safaraz yang tiada putusnya mendoakan dan memberikan dorongan serta dukungan kepada penulis, baik moril maupun materil di setiap kesempatan dengan penuh kesabaran dan kasih sayang.

- 3) Bapak Dr. rer.nat. Martha Fani Cahyandito, SE., Msc., CSP selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Ekuitas Bandung.
- 4) Bapak Dr. Ir. Dani Dagustani, MM. selaku wakil ketua I Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Ekuitas Bandung.
- 5) Bapak Dr. Herry Achmad Buchory, Drs., SE., MM., selaku Wakil Ketua II Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Ekuitas Bandung dan selaku pembimbing bagi penulis yang dengan tulus meluangkan waktu, tenaga, pikirannya untuk membimbing serta memberikan pengarahan dan motivasi kepada penulis selama penyusunan skripsi ini.
- 6) Bapak Dr. Sudi Rahayu, SE., MM., selaku Wakil Ketua III Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Ekuitas Bandung.
- 7) Bapak Dr. Iim Hilman, SE., MM., selaku Ketua Program Studi S1 Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Ekuitas Bandung.
- 8) Mirza Hedismarlina Yuneline, ST., MBA., QWP., selaku Sekretaris Program Studi S1 Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Ekuitas Bandung.
- 9) Bapak/ibu dosen pengajar dan seluruh karyawan STIE Ekuitas yang telah memberikan ilmu, bimbingan dan motivasi.
- 10) Sella Islami teman seperjuangan yang selalu memberikan dukungan dan support kepada penulis.
- 11) Gina Sonia, Rena Herlina, Irna Maryani, Uci Susilawati tim pendukung penulis yang selalu memberi semangat kepada penulis.
- 12) Novelita Shasha, Shinta Nadia, Angela Jihan Eka, dan Sella Islami teman seperjuangan Konsentrasi Keuangan STIE Ekuitas angkatan 2016.

- 13)** Hilda Febriani, Diana, aldi, jihan dkk teman seperjuangan yang di bimbing oleh Bapak Dr. Herry Achmad Buchory, Drs., SE., MM.,
- 14)** Bella Aulia dan Agus Mulyana kakak tingkat yang senantiasa membantu dan memberi arahan kepada penulis dalam menyusun skripsi.
- 15)** Cantika Arisha Ayudia, Riky Rizky Sholehudin dan Reska Ardiana Putra teman yang selalu memberikan dukungan yang tiada henti kepada penulis.
- 16)** Team Spinach Indonesia dan Team Biru Adventure yang selalu memberikan semangat kepada penulis.
- 17)** Teman-teman S1 Manajemen angkatan 2016 STIE Ekuitas yang selalu memberi motivasi dan dukungannya kepada penulis.
- 18)** Serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang sudah membantu penulis baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penulisan laporan ini.

Semoga Allah SWT membalas budi baiknya. Dengan menyadari adanya keterbatasan kemampuan dan pengalaman penulis dalam penyusunan Skripsi sehingga masih banyak yang belum sempurna. Penulis sangat mengharapkan kritik, saran yang membangun dan bermanfaat bagi kesempurnaan penyusunan Skripsi ini. Akhir kata, penulis berharap semoga Skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak.

Bandung, 31 Oktober 2019

Penulis

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	
LEMBAR PERNYATAAN	
ABSTRAK	iii
<i>ABSTRACT</i>	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR GRAFIK.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xix
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	11
1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian.....	12
1.3.1 Maksud Penelitian.....	12
1.3.2 Tujuan Penelitian	12
1.4 Kegunaan Penelitian.....	13
1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian	14

BAB II TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

PENELITIAN.....	15
2.1 Tinjauan Pustaka	15
2.1.1 Tinjauan Tentang Pasar Modal	15
2.1.1.1 Pengertian Pasar Modal.....	15
2.1.1.2 Manfaat Pasar Modal	17
2.1.1.3 Jenis-jenis Pasar Modal.....	19
2.1.1.4 Instrumen Pasar Modal	21
2.1.2 Pengertian Investasi	21
2.1.2.1 Jenis-Jenis Investasi	22
2.1.2.2 Tujuan Investasi	23
2.1.2.3 Bentuk Investasi	23
2.1.3 Kinerja Keuangan	24
2.1.4 Laporan Keuangan	25
2.1.4.1 Pengertian Laporan Keuangan	25
2.1.4.2 Macam-Macam Laporan Keuangan	25
2.1.4.3 Tujuan Laporan Keuangan.....	27
2.1.5 Analisis Laporan Keuangan	28

2.1.5.1 Pengertian Analisis Laporan Keuangan	28
2.1.5.2 Tujuan dan Manfaat Analisis Laporan Keuangan	28
2.1.5.3 Metode Analisis Laporan Keuangan.....	29
2.1.5.4 Teknis Analisis Laporan keuangan	30
2.1.6 Analisis Rasio Keuangan	32
2.1.6.1 Pengertian Analisis Rasio Keuangan	32
2.1.6.2 Manfaat dan Penggunaan Analisis Rasio Keuangan	33
2.1.6.3 Jenis-jenis Rasio Keuangan.....	33
2.1.7 Variabel-variabel Penelitian.....	42
2.1.7.1 Ukuran Perusahaan.....	42
2.1.7.1.1 Faktor-faktor Ukuran Perusahaan	42
2.1.7.1.2 Indikator Ukuran Perusahaan	43
2.1.7.2 <i>Return On Asset</i> (ROA)	43
2.1.7.3 <i>Earning Per Share</i> (EPS).....	44
2.1.7.3.1 Pengertian <i>Earning Per Share</i> (EPS).....	44
2.1.7.3.2 Kegunaan <i>Earning Per Share</i> (EPS).....	45
2.1.7.3.3 Pengukuran <i>Earning Per Share</i> (EPS).....	46
2.1.7.3.4 Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>Earning Per Share</i>	47

2.1.7.4 Saham	48
2.1.7.4.1 Jenis-jenis Saham	49
2.1.7.4.2 Keuntungan Saham	49
2.1.7.4.3 Penilaian Saham	50
2.1.7.4.4 Faktor Penentu naik dan turunnya Saham.....	50
2.1.7.5 Harga Saham	51
2.1.7.5.1 Pengertian Harga Saham	51
2.1.7.5.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi Harga Saham	52
2.2 Penelitian Terdahulu	54
2.3 Kerangka Pemikiran.....	58
2.4 Paradigma Penelitian.....	63
2.5 Hipotesis Penelitian.....	64
BAB III OBJEK DAN METODE PENELITIAN	65
3.1 Objek Penelitian	66
3.1.1 Gambaran Umum Perusahaan	66
3.1.1.1 Profil PT. Bank bjb, Tbk	66
3.1.1.2 Visi dan Misi PT. Bank bjb, Tbk	69
3.1.2.3 Keterangan <i>Brand Name</i> PT. Bank bjb, Tbk	70
3.2 Metode Penelitian.....	71

3.2.1 Metode yang digunakan	71
3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian.....	72
3.2.3 Populasi dan Teknik Penentuan Sampel	75
2.2.3.1 Populasi	75
2.2.3.2 Sampel	75
3.2.4 Teknik Pengumpulan Data.....	76
3.3 Rancangan Pengujian Hipotesis.....	77
3.3.1 Analisis Statistik deskriptif.....	77
3.3.2 Uji Asumsi Klasik.....	78
3.3.2.1 Uji Normalitas.....	78
3.3.2.2 Uji Multikolinearitas	78
3.3.2.3 Uji Heteroskedastisitas.....	79
3.3.2.4 Uji Autokorelasi	80
3.3.3 Analisis Regresi Linier Berganda	81
3.3.4 Analisis Koefisien Korelasi Berganda (R).....	82
3.3.5 Analisis Koefisien Determinasi (r^2)	83
3.3.6 Pengujian Hipotesis	84
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	88
4.1 Hasil Penelitian	88

4.1.1 Perkembangan Ukuran Perusahaan Pada PT. Bank bjb, Tbk Periode Tahun 2012-2018	88
4.1.2 Perkembangan <i>Return On Asset</i> (ROA) Pada PT. Bank bjb, Tbk Periode Tahun 2012-2018.....	92
4.1.3 Perkembangan <i>Earning Per Share</i> (EPS) Pada PT. Bank bjb, Tbk Periode Tahun 2012-2018.....	96
4.1.4 Perkembangan Harga Saham Pada PT. Bank bjb, Tbk Periode Tahun 2012-2018	100
4.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan, <i>Return On Asset</i> (ROA) dan <i>Earning Per Share</i> (EPS) terhadap Harga Saham Pada PT Bank bjb, Tbk Periode Tahun 2012-2018	103
4.2.1 Hasil Statistik Deskriptif	103
4.2.2 Pengujian Asumsi Klasik	105
4.2.2.1 Uji Normalitas.....	105
4.2.2.2 Uji Multikolinearitas	108
4.2.2.3 Uji Heteroskedastisitas.....	110
4.2.2.4 Uji Autokorelasi	111
4.2.3 Analisis Regresi Linier Berganda	113
4.2.4 Analisis Koefisien Korelasi (R)	115
4.2.4 Analisis Koefisien Determinasi (R^2).....	116

4.2.5 Uji Signifikansi Individual (Uji Statistik t).....	118
4.2.6 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F).....	121
4.3 Pembahasan Hasil Penelitian	123
4.3.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan (LnAsset) terhadap Harga Saham pada PT. Bank bjb, Tbk Periode Tahun 2012-2018	123
4.3.2 Pengaruh <i>Return On Asset</i> (ROA) terhadap Harga Saham pada PT. Bank bjb, Tbk Periode Tahun 2012-2018.....	123
4.3.3 Pengaruh <i>Earning Per Share</i> (EPS) Terhadap Harga Saham pada PT. Bank bjb, Tbk Periode Tahun 2012-2018	125
4.3.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan (LnAsset), <i>Return On Asset</i> (ROA) dan <i>Earning Per Share</i> (EPS) Terhadap Harga Saham secara simultan pada PT. Bank bjb, Tbk Periode Tahun 2012-2018	126
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	128
5.1 Kesimpulan	128
5.2 Saran.....	130
DAFTAR PUSTAKA	132
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Perkembangan Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Periode 2012-2018.....	6
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu.....	54
Tabel 3.1	Operasional Variabel Penelitian.....	73
Tabel 3.2	Kriteria Pengujian <i>Aoutokorelasi</i>	81
Tabel 3.3	Kriteria pendoman Koefisien <i>Korelasi</i>	83
Tabel 4.1	Posisi Ukuran Perusahaan Pada PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk Periode 2012-2018.....	89
Tabel 4.2	Posisi <i>Return On Asset</i> (ROA) Pada PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk Periode 2012-2018.....	93
Tabel 4.3	Posisi <i>Earning Per Share</i> (EPS) Pada PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk Periode 2012 2018.....	97
Tabel 4.4	Posisi Harga Saham Pada PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk Periode 2012-2018.....	101
Tabel 4.5	<i>Deskriptive statistic</i>	104
Tabel 4.6	<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>	108

Tabel 4.7	Hasil Uji <i>Multikolinearita</i>	109
Tabel 4.8	Hasil Uji <i>Autokorelasi</i>	112
Tabel 4.9	Kriteria Pengujian <i>Autokorelasi</i>	113
Tabel 4.10	Hasil Regresi Linier Berganda.....	114
Tabel 4.11	Koefisien Korelasi.....	115
Tabel 4.12	Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi.....	116
Tabel 4.13	Koefisien Determinasi.....	117
Tabel 4.14	Uji Parsial (Uji t).....	120
Tabel4.15	Uji Simultan (Uji f).....	122

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Pemikiran.....	62
Gambar 2.2	Paradigma Pemikiran.....	63
Gambar 3.1	Logo Bank bjb.....	69
Gambar 4.1	Uji Normalitas Histogram.....	106
Gambar 4.2	Uji Normalitas Normal P-Plot.....	107
Gambar 4.3	Uji Heteroskedastisitas dengan <i>Scatterplot</i>	111

DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1	Grafik Perkembangan Ukuran Perusahaan.....	91
Grafik 4.2	Grafik Perkembangan <i>Return On Asset</i> (ROA).....	94
Grafik 4.3	Grafik Perkembangan <i>Earning Per Share</i> (EPS)	99
Grafik 4.4	Grafik Perkembangan Harga Saham.....	102

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Laporan keuangan Triwulan PT. Bank bjb, Tbk Periode Tahun 2012 – 2018

Lampiran 2 Daftar Harga Saham PT. Bank bjb, Tbk Periode Tahun 2012 – 2018

Lampiran 3 Pengolahan Data (*Output SPSS*).

Lampiran 4 Tabel Distribusi - f.

Lampiran 5 Tabel Distribusi - t.

Lampiran 6 *Foto Copy* Surat Keputusan Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE Ekuitas) Tentang Penetapan Pembimbing Penyusunan dan Penulisan Skripsi Mahasiswa STIE Ekuitas.

Lampiran 7 *Foto Copy* Kartu Bimbingan Skripsi.

Lampiran 8 Daftar Riwayat Hidup.

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada era globalisasi saat ini pasar modal memiliki peran penting dalam kegiatan ekonomi terutama di negara yang menganut sistem ekonomi pasar. Pasar modal merupakan alternatif pembiayaan untuk mendapatkan modal dengan biaya yang relatif murah dan juga tempat untuk investasi jangka pendek maupun jangka panjang. Seiring dengan perekonomian dan bisnis usaha di Indonesia mengalami perubahan terus menerus, semakin banyak perusahaan membutuhkan modal besar maka perusahaan-perusahaan tersebut memutuskan melakukan penawaran umum di pasar modal (*go public*) yaitu di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan menawarkan saham kepada masyarakat dan selanjutnya menjadi perusahaan terbuka.

Selain itu pasar modal dapat menjadi salah satu alternatif bagi investor yang dapat dipertimbangkan jika ingin melakukan investasi di aset keuangan. Investor yang membeli suatu saham perusahaan selanjutnya akan memiliki hak atas perusahaan, termasuk hak mendapatkan keuntungan. Tujuan utama para investor menanamkan modalnya adalah mendapatkan tingkat pengembalian (*return*) baik yang berasal dari (*capital gain*) saat terjadi transaksi jual beli saham maupun adanya pemberian laba berupa dividen yang berasal dari laba bersih perusahaan.

Instrumen pasar modal yaitu semua surat berharga (efek) yang secara umum diperjual belikan melalui pasar modal. Umumnya sekuritas yang diperdagangkan dipasar modal meliputi saham, obligasi, reksadana dan derivatif. Saham merupakan surat tanda bukti kepemilikan atas aset-aset perusahaan dalam bentuk Persoan Terbatas (PT). Perkembangan pasar modal merupakan salah satu indikator yang terus di pantau, karena pasar modal merupakan bagian dari sistem keuangan, hal yang dipantau dari pasar modal antara lain yaitu nilai transaksi, volume transaksi, kapitalisasi pasar, jumlah emiten, serta indek harga saham gabungan (IHSG).

Faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham, pertama, faktor fundamental yang berguna untuk mengetahui kondisi perusahaan yakni dengan mempelajari hal yang berkaitan dengan kondisi pasar sebuah perusahaan baik secara kuantitatif (keuangan) maupun kualitatif (non-keuangan). Kemudian yang kedua faktor tehnikal digunakan sebagai analisis kuantitatif untuk mengetahui data sebelumnya mengenai suku bunga dan nilai saham. Faktor-faktor ini merupakan cara yang efektif untuk para investor karena bisa membantu dalam membuat keputusan ber-investasi di saham.

Investor juga perlu mengetahui tentang Ukuran Perusahaan (*Ln-Asset*), *Return On Asset* (ROA) dan *Earning Per Share* (EPS) karena semakin tinggi Ukuran Perusahaan (*Ln-Asset*), semakin tinggi *Return On Asset* (ROA) dan semakin tinggi *Earning Per Share* (EPS) maka akan semakin baik perusahaan tersebut.

Menurut (Suwito dan Herawaty:2016), Ukuran perusahaan (*Ln-Asset*) adalah skala perusahaan yang dilihat dari total aktiva perusahaan pada akhir tahun. Total penjualan juga dapat digunakan untuk mengukur besarnya perusahaan. Ukuran

perusahaan pada dasarnya adalah pengelompokan perusahaan kedalam beberapa kelompok di antaranya perusahaan besar, sedang dan kecil. Skala perusahaan merupakan ukuran yang dipakai untuk mencerminkan besar kecilnya perusahaan yang didasarkan kepada total aset perusahaan.

Menurut Kasmir (2016:196), *Return On Asset* (ROA) adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (*profit*) pada tingkat penjualan, aset, modal saham serta memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan semakin tinggi nilai *Return On Asset* (ROA) maka akan semakin baik produktivitas aset dalam memperoleh keuntungan bersih. Hal ini akan meningkatkan kinerja perusahaan.

Menurut Zuliarni (2015), *Earning Per Share* (EPS) merupakan perbandingan antara pendapatan yang dihasilkan (laba bersih) dan jumlah saham yang beredar. *Earning Per Share* (EPS) atau laba per lembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan bersih untuk tiap lembar sahamnya yang mampu diraih perusahaan pada saat menjalankan operasinya yang akan diberikan kepada para pemegang saham.

Harga saham merupakan salah satu indikator keberhasilan pengelolaan perusahaan, jika harga saham suatu perusahaan selalu mengalami kenaikan maka investor atau calon investor akan menilai bahwa perusahaan berhasil mengelola usahanya. Harga saham di pasar modal terdiri atas tiga kategori, yaitu harga tertinggi (*high price*), harga terendah (*low price*) dan harga penutupan (*close price*). Harga tertinggi atau terendah merupakan harga yang paling tinggi atau paling rendah yang terjadi pada satu hari bursa.

Menurut Watung (2015), Secara teori semakin tinggi Ukuran Perusahaan (*Ln-Asset*) maka harga saham juga akan semakin bertambah dan begitupun sebaliknya, Semakin tinggi nilai *Return On Asset* (ROA) maka menunjukkan harga saham juga akan ikut bertambah begitupun sebaliknya perusahaan akan lebih baik menghasilkan profitabilitas yang pada akhirnya bisa mempengaruhi harga saham pada perusahaan. Dan jika *Earning Per Share* (EPS) meningkat maka berarti harga saham juga akan ikut meningkat keuntungan yang diperoleh investor per lembar saham semakin besar dan sebaliknya.

Menurut Harmono (2016:9), Investasi merupakan bentuk alokasi modal yang realisasinya harus menghasilkan manfaat atau keuntungan di masa yang akan datang. Dalam menjalankan aktivitas investasi para investor dihadapkan dengan berbagai macam kemungkinan risiko dan ketidakpastian yang sering kali akan sulit untuk diprediksi oleh para investor. Untuk mengurangi kemungkinan tidak terjadinya risiko dan ketidakpastian yang akan terjadi maka para investor memerlukan berbagai macam informasi baik informasi yang menyangkut dari kinerja perbankan ataupun dari kinerja keuangan didalam sebuah perusahaan.

Saham sektor perbankan menjadi salah satu sektor yang diminati oleh investor dalam melakukan investasi di pasar modal hal ini mengingat bahwa sektor perbankan merupakan salah satu sektor yang membangun perekonomian sebuah negara karena perbankan berfungsi sebagai lembaga pelantara keuangan yang menyalurkan dana dari pihak yang mempunyai kelebihan dana kepada pihak yang membutuhkan dana.

Dengan demikian saham sektor perbankan menjadi salah satu sektor yang sangat menarik bagi investor.

Bank sebagai lembaga keuangan yang usaha pokoknya adalah menghimpun dana dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit serta memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang. Menurut undang-undang No. 10 tahun 1998 tentang perbankan, bank merupakan lembaga keuangan yang usaha pokoknya menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali dalam bentuk pinjaman (kredit) dan atau bentuk lainnya, dengan tujuan untuk meningkatkan taraf hidup orang banyak.

PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk atau PT Bank bjb, Tbk Merupakan salah satu bank pembangunan yang dalam memenuhi kebutuhan modalnya dilakukan dengan menerbitkan saham di pasar modal. Harga saham PT Bank bjb, Tbk selama periode tahun 2012-2018 mengalami fluktuasi yang diduga di pengaruhi antara lain oleh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan *Earning Per Share* (EPS).

Dalam penelitian ini Penelitian Ukuran Perusahaan di ukur dengan (*Ln Asset*), Profitabilitas diukur dengan *Return On Asset* (ROA) Dan *Earning Per Share* (EPS) di ukur dengan rasio keuangan setelah pajak dibagi dengan jumlah saham yang beredar dan harga saham di ukur dengan harga penutupan saham (*Closing Price*).

Berikut adalah perkembangan Pengaruh Ukuran Perusahaan (*Ln-Asset*), *Return On Asset* (ROA), *Earning Per-Share* (EPS) dan Harga Saham PT Bank bjb, Tbk Periode Tahun 2012-2018 sebagai mana nampak dalam tabel berikut:

Tabel 1.1.
Pengaruh Ukuran Perusahaan (*Ln-Asset*), *Return On Asset* (ROA) Dan *Earning Per-Share* (EPS) Terhadap Harga Saham PT Bank bjb, Tbk Periode Tahun 2012-2018

Tahun	Aset (Jutaan Rp)	ROA (%)	EPS (Rp)	Harga Saham (Rp)
2012	66.994.000	2,46%	123,00	1.060,00
2013	66.720.141 ↓	2,61% ↑	141,59 ↑	890,00 ↓
2014	70.154.166 ↑	1,94% ↓	115,11 ↓	730,00 ↓
2015	82.971.432 ↑	2,04% ↑	142,02 ↑	755,00 ↑
2016	95.822.836 ↑	2,22% ↑	119,06 ↓	3.390,00 ↑
2017	108.408.673 ↑	2,01% ↓	125,00 ↑	2.400,00 ↓
2018	114.590.186 ↑	1,71% ↓	157,36 ↑	2.050,00 ↓

Sumber :

- Laporan Keuangan Bank bjb Periode 2012-2018, www.bankbjb.co.id , diunduh tanggal 31 Agustus 2019
- www.idx.co.id dan finance.yahoo.com (data diolah penulis 2019)

Keterangan :

↓ = Penurunan
 ↑ = Kenaikan

Berdasarkan data pada Tabel 1.1 dapat dilihat bahwa perkembangan Ukuran Perusahaan (\ln Asset), *Return On Asset* (ROA), *Earning Per Share* (EPS) dan Harga Saham pada PT Bank Bjb Tbk periode 2012-2018 berfluktuatif.

Perkembangan aset PT. Bank bjb menunjukkan kenaikan setiap tahunnya. Aset PT. Bank bjb pada tahun 2012 berjumlah Rp. 66.994.000 juta terus meningkat sampai tahun 2018 dengan posisi sebesar Rp. 114.590.186 juta, meskipun pada tahun 2013 sempat mengalami penurunan dari Rp. 66.994.000 pada tahun 2012 menjadi Rp. 66.720.141 juta pada tahun 2013, namun pada tahun-tahun selanjutnya terus mengalami kenaikan sampai posisi akhir tahun 2018. Perkembangan aset apabila dihubungkan dengan harga saham maka seharusnya ketika aset meningkat maka harga saham juga meningkat demikian pula sebaliknya.

Apabila aset mengalami penurunan maka harga saham juga mengalami penurunan. Namun yang terjadi pada saham PT. Bank bjb ini tidak selamanya sesuai dengan konsep tersebut. Hal ini dapat dilihat misalnya pada tahun 2014, 2017 dan 2018 ketika aset meningkat justru harga saham mengalami penurunan. Pada tahun 2014 aset mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya. Posisi aset pada tahun 2013 sebesar Rp. 66.720.141 juta meningkat menjadi Rp. 70.154.166 juta pada tahun tahun 2014 tetapi harga saham mengalami penurunan dari Rp. 890,00 pada tahun 2013, menjadi Rp. 730 pada tahun 2014. Selanjutnya posisi aset pada tahun 2016 sebesar Rp. 95.822.836 juta meningkat menjadi Rp. 108.408.673 juta pada tahun tahun 2017 namun harga saham mengalami penurunan dari Rp. 3.390,00 pada tahun 2013 menjadi Rp. 2.400,00 pada tahun 2017. Demikian juga pada posisi aset pada tahun 2017 sebesar Rp. 108.408.673 juta meningkat menjadi Rp. 114.590.186 juta pada tahun tahun 2018 tetapi harga saham

mengalami penurunan dari Rp. 2.400,00 pada tahun 2017 menjadi Rp. 2.040,00 pada tahun 2018. Dari fenomena yang terjadi pada tahun 2014, 2017 dan 2018 tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak selamanya bahwa kenaikan aset atau ukuran perusahaan dapat meningkatkan harga saham. Oleh karena itu pengaruh variabel ukuran perusahaan terhadap harga saham pada PT. Bank bjb menarik untuk diteliti lebih lanjut.

Kemudian untuk variabel profitabilitas yang dalam penelitian ini diukur oleh *Return On Assets* (ROA), selama periode penelitian perkembangan ROA PT. Bank bjb mengalami fluktuasi. Pada tahun 2013, 2015 dan 2016 mengalami kenaikan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Namun pada tahun 2014, 2017 dan 2018 mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya. ROA tertinggi dicapai pada tahun 2013 yaitu 2,61% sedangkan ROA terendah dicapai pada tahun 2018 yaitu sebesar 1,71%.

Apabila apabila dihubungkan dengan harga saham maka seharusnya ketika profitabilitas (ROA) meningkat maka harga saham juga meningkat demikian pula sebaliknya, apabila ROA mengalami penurunan maka harga saham juga mengalami penurunan. Namun yang terjadi pada ROA PT. Bank bjb ini tidak selamanya sesuai dengan konsep tersebut. Hal ini dapat dilihat misalnya pada tahun 2013 ketika ROA meningkat tetapi harga saham justru mengalami penurunan. Pada tahun 2013 ROA mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya. Posisi ROA pada tahun 2012 sebesar 2,46% meningkat menjadi 2,61% pada tahun 2013 tetapi harga saham mengalami penurunan dari Rp. 1.060,00 pada tahun 2012, menjadi Rp. 890 pada tahun 2014. Dari fenomena tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak selamanya bahwa kenaikan ROA dapat

meningkatkan harga saham. Oleh karena itu pengaruh variabel ROA terhadap harga saham pada PT. Bank bjb menarik untuk diteliti lebih lanjut.

Selanjutnya untuk variabel *Earning Per Share* (EPS) yang merupakan indikator keuntungan per lembar saham selama periode penelitian tahun 2012 – 2018, *Earning Per Share* (EPS) PT. Bank bjb mengalami fluktuasi. *Earning Per Share* (EPS) tertinggi dicapai pada tahun 2018 sebesar Rp. 157,36. Sedangkan *Earning Per Share* (EPS) terendah dialami pada tahun 2014 yaitu sebesar Rp. 115,11.

Apabila dihubungkan dengan harga saham maka seharusnya ketika *Earning Per Share* (EPS) meningkat maka harga saham juga meningkat demikian pula sebaliknya, apabila *Earning Per Share* (EPS) mengalami penurunan maka harga saham juga mengalami penurunan. Namun yang terjadi pada PT. Bank bjb adalah ketika *Earning Per Share* (EPS) meningkat tetapi harga saham mengalami penurunan demikian juga sebaliknya pada saat *Earning Per Share* (EPS) mengalami penurunan namun harga saham justru meningkat. Hal ini terjadi misalnya pada tahun 2012 ketika *Earning Per Share* (EPS) sebesar Rp. 123,00 meningkat menjadi sebesar Rp. 141,59 tetapi justru harga saham mengalami penurunan dari Rp. 1.060,00 pada tahun 2012 menjadi Rp. 890,00 pada tahun 2013. Kemudian pada tahun 2016 ketika *Earning Per Share* (EPS) mengalami kenaikan dari Rp. 119,06 menjadi Rp. 125,00 pada tahun 2017 tetapi harga saham mengalami penurunan dari tahun 2016 sebesar Rp. 3.390,00 menjadi Rp. 2.400,00 pada tahun 2017. Demikian juga pada tahun 2018 ketika *Earning Per Share* (EPS) mengalami kenaikan dari Rp. 125,00 menjadi Rp. 157,36 pada tahun 2018 tetapi harga saham mengalami penurunan dari tahun 2017 sebesar Rp. 2.400,00 menjadi Rp. 2.050,00 pada tahun 2018. Selanjutnya ketika *Earning Per Share* (EPS) mengalami

penurunan justru harga saham mengalami kenaikan, hal ini terjadi pada tahun 2016. Pada tahun 2016 *Earning Per Share* EPS sebesar Rp.119,06 mengalami penurunan dari tahun 2015 sebesar Rp. 142,02 justru harga saham meningkat dari Rp. 755,00 menjadi 3.390,00 pada tahun 2016.

Dari hasil data pada tabel 1.1 terdapat adanya ketidaksesuaian antara teori dengan kenyataan dilapangan. Jika dilihat pada tabel diatas Ukuran Perusahaan dan Harga Saham mengalami fluktuasi. Hal tersebut sesuai dengan teori dimana ketika Ukuran Perusahaan naik maka Harga Saham pun akan ikut naik begitupun sebaliknya. Ukuran Perusahaan ($\ln Asset$) merupakan penilaian hasil dari perusahaan tersebut yang berhubungan dengan total aktiva yang diperoleh perusahaan tersebut.

Adapun pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Shabri M (2017) ; Christina dan Robiyanto (2018) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan (*Asset*) berpengaruh terhadap harga saham dan Sedangkan menurut penelitian Wehantuw, Tommy dan Tampenawas (2017) menyatakan bahwa ukuran perusahaan ($\ln Asset$) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Menurut Purnamawati (2016); Watung R W dan Ventje Ilat (2017) Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return On Asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham baik secara parsial maupun simultan. Tetapi teori tersebut berbanding terbalik dengan teori menurut penelitian Buchory (2019); Bayo Olaoye, S. et.al. (2016), *Return On Asset* (ROA) menyatakan bahwa secara parsial *Return On Asset* (ROA) memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.

Menurut Arma Yuliza (2018); Velankar, Chandani dan Prestige dkk (2017);

Cahyaningrum dan Antikasari (2017) hasil menunjukkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Tetapi berbanding terbalik dengan penelitian yang di lakukan oleh Yuniep Mujati S dan Meida Dzulqodah (2016) berdasarkan analisis dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh negatif signifikan *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang telah diuraikan diatas dimana terdapat inkonsistensi antara data empiris yang telah diolah oleh penulis dengan teori yang sesungguhnya yang telah dijelaskan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Ukuran Perusahaan (*Ln-Asset*), *Return On Asset* (ROA) dan *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham Pada PT Bank bjb, Tbk.

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat diformulasikan sebagai berikut :

1. Bagaimana perkembangan Ukuran Perusahaan, *Return On Asset* (ROA) , dan *Earning Per-Share* (EPS) terhadap Harga Saham PT. Bank bjb, Tbk. Periode Tahun 2012-2018.
2. Bagaimana pengaruh Ukuran Perusahaan, *Return On Asset* (ROA) dan *Earning Per-Share* (EPS) terhadap Harga Saham PT. Bank bjb, Tbk. Periode Tahun 2012-2018 secara Parsial.

3. Bagaimana pengaruh Ukuran Perusahaan, *Return On Asset* (ROA) dan *Earning Per-Share* (EPS) terhadap Harga Saham PT. Bank bjb, Tbk. Periode Tahun 2012-2018 secara Simultan.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Penulis tentunya memiliki maksud dan tujuan dalam melakukan penelitian ini, diantaranya yaitu :

1.3.1 Maksud Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan, penelitian yang dilakukan dimaksud untuk menguji pengaruh Ukuran perusahaan, *Return On Asset* (ROA) dan *Earning Per-Share* (EPS) terhadap Harga Saham (Studi kasus pada PT. Bank bjb, Tbk.) tahun 2012-2018.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah , maka Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui perkembangan Ukuran Perusahaan, *Return On Asset* (ROA) dan *Earning Per-Share* (EPS) terhadap Harga Saham PT. Bank bjb Tbk. Periode Tahun 2012-2018.
2. Untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan, *Return On Asset* (ROA) dan *Earning Per-Share* (EPS) terhadap Harga Saham PT. Bank bjb, Tbk. Periode Tahun 2012-2018 secara parsial.

3. Untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan, *Return On Asset* (ROA) dan *Earning Per-Share* (EPS) terhadap Harga Saham PT. Bank bjb, Tbk. Periode Tahun 2012-2018 secara simultan.

1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini dapat dilihat dari dua aspek, yaitu kegunaan penelitian dalam aspek teoritis dan kegunaan penelitian dalam aspek praktis:

1. Aspek Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi peneliti selanjutnya untuk menambah pengetahuan dan sebagai acuan atau referensi bagi pelaksana penelitian selanjutnya dalam bidang keuangan perusahaan khususnya terkait dengan Ukuran perusahaan (*Ln-Asset*), *Return On Asset* (ROA) dan *Earning Per-Share* (Eps) terhadap Harga Saham.

2. Aspek Praktis

Adapun aspek praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan guna meningkatkan ilmu pengetahuan dan pemahaman mengenai ilmu keuangan.

b. Bagi perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan untuk mengambil keputusan dalam bidang keuangan terutama dalam rangka memaksimalkan laba perusahaan dapat terus mengembangkan usahanya.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil analisis ini dapat menjadi referensi dasar perluasan penelitian dan penambahan wawasan untuk pengembangannya dan penelitian yang akan datang.

d. Bagi Investor

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh investor sebagai pertimbangan dalam proses pengambilan keputusan investasi pada PT. Bank Bjb, Tbk. Sehingga tujuan investor untuk memperoleh pengembalian yang besar melalui laba perusahaan dapat tercapai.

1.5 Lokasi dan Waktu penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan pada PT. Bank bjb Tbk. sedangkan waktu penelitian dihitung dari awal tanggal 27 September 2019 sampai dengan selesai. Dalam penelitian tersebut penulis melakukan pengumpulan informasi yang dilakukan melalui *website* (www.idx.co.id. dan www.bankbjb.co.id di unduh pada tanggal 1 oktober 2019). Yang memberikan informasi mengenai di Ukuran Perusahaan (*Ln-Asset*), *Return On Asset (ROA)*, *Earning Per-Share (EPS)* dan Harga Saham periode tahun 2012-2018 secara berturut-turut.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN

HIPOTESIS PENELITIAN

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Tinjauan Tentang Pasar Modal

2.1.1.1 Pengertian Pasar Modal

Manajemen keuangan sangat dibutuhkan dalam setiap kegiatan perusahaan. Karena manajemen keuangan dapat membantu perusahaan dalam mengelola keuangan, meningkatkan kinerja perusahaan serta sebagai salah satu aspek keberlangsungan hidup suatu perusahaan. Oleh karena itu manajemen keuangan perusahaan dapat mengefisienkan penerimaan maupun pengeluaran dana sehingga dapat menstabilkan kondisi keuangan dalam suatu perusahaan.

Menurut Harmono (2016:1) tujuan manajemen keuangan perusahaan adalah memaksimalkan nilai kekayaan para pemegang saham, yang berarti dapat meningkatkan nilai perusahaan yang merupakan nilai objektif dan orientasi pada kelangsungan hidup perusahaan. Nilai kekayaan dapat dilihat melalui keuangan dalam perusahaan maju adalah yang mampu mengantisipasi perubahan. Selanjutnya Harmono (2016:6) menyatakan bahwa ada 3 fungsi utama dalam manajemen keuangan, yaitu :

1. Keputusan Investasi

Investasi adalah kegiatan penanaman dana yang dilakukan oleh seorang atau perusahaan dengan tujuan untuk menambah nilai atau aset dimasa yang akan datang.

2. Keputusan Pendanaan

Keputusan pendanaan adalah menganalisis kondisi sumber pendanaan perusahaan baik melalui utang maupun modal yang akan dialokasikan untuk mendukung aktivitas operasi perusahaan baik dalam investasi modal kerja ataupun aset tetap.

3. Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen adalah kebijakan tentang jumlah presentase laba yang dibayarkan kepada para pemegang saham dalam bentuk dividen tunai, penjagaan stabilitas dividen dari waktu ke waktu, pembagian dividen saham, dan pembelian kembali saham

Berkaitan dengan pelaksanaan ketiga fungsi manajemen keuangan tersebut maka salah satu sarana yang dapat dimanfaatkan oleh perusahaan dalam mencari pendanaan adalah pasar modal. Sedangkan bagi investor keberadaan pasar modal juga merupakan salah satu alternative yang dapat dipilih untuk melakukan investasi melalui instrument-instrumen pasar modal yang memberikan *return* sesuai yang diharapkan oleh investor.

Menurut Undang-Undang Pasar Modal No. 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal mendefinisikan pasar modal sebagai berikut:

“Kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan Efek Perusahaan publik yang berkaitan dengan Efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan Efek.”

Sedangkan menurut Husnan (2015:3) “Secara formal pasar modal dapat didefinisikan sebagai pasar untuk instrumen keuangan atau sekuritas jangka panjang yang bisa diperjual belikan, baik dalam bentuk hutang ataupun modal sendiri, baik yang diterbitkan pemerintah, *public authorities*, maupun perusahaan swasta”. Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa pasar modal adalah pasar yang digunakan sebagai sarana melakukan penawaran umum dan perdagangan efek yang diterbitkan oleh perusahaan publik maupun pemerintah serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek.

2.1.1.2 Manfaat Pasar Modal

Pasar modal dikatakan memiliki fungsi keuangan, karena pasar modal memberikan kemungkinan dan kesempatan memperoleh *return* bagi pemilik dana, sesuai dengan karakteristik investasi yang dipilih. Jadi diharapkan dengan adanya pasar modal aktivitas perekonomian menjadi meningkat karena pasar modal merupakan alternatif pendanaan bagi perusahaan-perusahaan untuk dapat meningkatkan pendapatan perusahaan dan pada akhirnya memberikan kemakmuran bagi masyarakat yang lebih luas. Manfaat pasar modal menurut Samsul (2016:46) dapat dilihat dari 3 sudut pandang, yaitu:

1. Sudut Pandang Negara

Pasar modal dibangun dengan tujuan untuk menggerakkan perekonomian suatu Negara melalui kekuatan swasta dan untuk mengurangi beban Negara. Negara memiliki kekuatan dan kekuasaan untuk mengatur bidang perekonomian tetapi tidak

harus memiliki perusahaan sendiri. Negara memiliki kewajiban untuk membuat peraturan agar pihak swasta dapat bersaing dengan jujur dan tidak terjadi monopoli. Negara tidak perlu membiayai pembangunan ekonominya dengan cara meminjam dana kepada pihak asing, sepanjang pasar modal dapat berfungsi dengan baik. Pinjaman dari pihak asing akan membebani APBN yang nantinya akan dibebankan kepada rakyat melalui pungutan pajak.

2. Sudut Pandang Emiten

Pasar modal merupakan sarana untuk mencari tambahan modal untuk menjalankan aktivitas operasional usahanya. Perusahaan bisa mendapatkan modal dengan biaya lebih murah dan hal tersebut bisa diperoleh di pasar modal. Hal ini dikarenakan modal pinjaman dalam bentuk obligasi lebih murah dibandingkan kredit jangka panjang perbankan. Perusahaan lebih memilih meningkatkan modal sendiri daripada meningkatkan modal pinjaman. Jadi, pasar modal dapat dijadikan sebagai sarana untuk memperbaiki struktur modal perusahaan.

3. Sudut Pandang Masyarakat

Bagi masyarakat, munculnya pasar modal dianggap sebagai sarana untuk menginvestasikan dana mereka. Investasi yang semula hanya dalam bentuk tanah, rumah, maupun deposito kini dapat dilakukan dalam bentuk saham dan obligasi. apabila pasar modal berjalan dengan baik dan mengalami pertumbuhan yang stabil maka dapat mendatangkan kemakmuran bagi masyarakat.

2.1.1.3 Jenis-Jenis Pasar Modal

Sebelum menjual sekuritas-sekuritas yang diperdagangkan dalam pasar modal, perusahaan harus mengikuti tata cara perdagangan sekuritas yang sudah diatur sesuai dengan ketentuan, peraturan atau undang-undang yang berlaku. Peraturan tersebut mengatur dimana perusahaan harus memperdagangkan sekuritasnya. Berdasarkan hal tersebut menurut Samsul (2016:43) pasar modal dapat dikategorikan menjadi empat jenis yaitu:

1. Pasar Perdana (*Primary Market*)

Pasar Perdana adalah tempat bagi perusahaan untuk pertama kalinya menawarkan saham dan obligasi yang mereka diterbitkan kepada masyarakat umum. Penawaran umum ini biasa disebut *Initial Public Offering* (IPO). Dengan terjadinya IPO maka perusahaan yang tertutup terhadap laporan keuangannya atau berstatus perseroan tertutup akan berubah menjadi perseroan terbuka (Tbk). Masyarakat yang ingin membeli efek dapat melakukan pesanan beli kepada penjamin efek atau broker.

2. Pasar Sekunder (*Secondary Market*)

Pasar Sekunder adalah pasar dimana efek-efek yang telah tercatat dalam bursa efek diperjual-belikan. Pasar sekunder memberikan kesempatan kepada para investor untuk membeli atau menjual efek-efek yang telah tercatat, setelah terlaksananya penawaran perdana. Di pasar ini, efek-efek diperdagangkan dari satu investor ke investor yang lain. Terbentuknya harga pasar akibat proses jual beli para investor ini disebut juga dengan istilah *Order Driven Market*.

3. Pasar Ketiga (*Third Market*)

Pasar ketiga adalah tempat perdagangan saham maupun sekuritas lain di luar bursa (*over the counter market*). Bursa paralel merupakan suatu sistem perdagangan efek yang terorganisasi di luar bursa efek resmi. Dalam pasar ketiga ini tidak memiliki pusat lokasi perdagangan yang dinamakan floor trading (lantai bursa). Salah satu contoh pasar ketiga di Indonesia adalah BPI (Bursa Paralel Indonesia) yang didirikan pada 2 Juni 1988. BPI dikelola oleh PPUE (Persatuan Perdagangan Uang dan Efek), sedangkan organisasinya terdiri dari broker dan dealer. Pada 22 Juli 1995 BPI diakuisisi oleh Bursa efek Surabaya.

4. Pasar Keempat (*Fourth Market*)

Pasar keempat merupakan bentuk perdagangan efek antara investor jual dan investor beli tanpa melalui perantara pedagang efek. Transaksi dilakukan secara tatap muka melalui *Electronic Communication Network (ECN)* asalkan para pelaku memenuhi syarat yaitu memiliki efek dan dana di central custodian dan central clearing house. Bentuk transaksi dalam perdagangan ini biasanya dilakukan dalam jumlah besar karena dapat menghemat biaya transaksi dibandingkan jika dilakukan di pasar sekunder.

2.1.1.4 Instrumen Pasar Modal

Instrumen pasar modal adalah berbagai efek atau surat berharga yang umumnya diperjual belikan di pasar modal. Tandelilin (2010:25) mengemukakan yang termasuk instrumen pasar modal yaitu :

1. Saham

Saham yaitu surat tanda bukti kepemilikan atas aset perusahaan dan ini merupakan jenis sekuritas yang paling populer di pasar modal.

2. Obligasi

Obligasi adalah sertifikat kontrak antara investor dan perusahaan yang menyatakan bahwa investor sebagai pemegang obligasi sudah meminjam sejumlah uang pada emiten.

3. Reksadana

Reksadana adalah sertifikat yang menjelaskan pemiliknya menitipkan sejumlah dana pada perusahaan reksadana untuk dikelola manajer profesional.

4. Instrumen Derivatif

Instrumen ini merupakan sekuritas turunan dari sekuritas lain. Terdapat beberapa jenis instrumen derivatif diantaranya yaitu : opsi, *future*, waran dan *right issue*

2.1.2 Pengertian Investasi

Menurut Harmono (2016:9), investasi adalah sebagai berikut:

“investasi adalah bentuk alokasi modal yang realisasinya harus menghasilkan manfaat atau keuntungan di masa yang akan datang. Maka peneliti dapat menyimpulkan

bahwa investasi merupakan penyertaan sejumlah dana yang dilakukan oleh seorang investor dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan di masa yang akan datang”.

2.1.2.1 Jenis-jenis Investasi

Menurut Azis (2015:235) jenis-jenis investasi yang umum ada di lingkungan masyarakat yaitu:

1. Investasi Kekayaan Riil (*Real Property*)

Investasi yang dilakukan pada aset yang tampak secara nyata seperti tanah, bangunan dan yang secara permanen melekat pada tanah, bangunan, dan yang secara permanen melekat pada tanah termasuk apartemen ruko, kondominium dan sebagainya.

2. Investasi Kekayaan Pribadi yang Tampak (*Tangible Personal Property*)

Investasi yang dilakukan pada benda seperti emas, berlian, barang antik dan termasuk benda-benda seni seperti lukisan dan lain-lain.

3. Investasi Keuangan (*Financial investment*)

Investasi yang dilakukan pada surat berharga baik yang ada di pasar uang (*money market*) seperti deposito, SBI, SBPU maupun surat berharga di pasar modal (*capital market*) seperti saham, obligasi, dan berbagai bentuk surat berharga pasar modal lainnya.

4. Investasi Komoditas (*Commodity Investment*)

Investasi yang dilakukan pada komoditas dalam artian barang seperti kopi, kelapa sawit dan lain-lain. Investasi pada sektor ini disebut sebagai perdagangan berjangka.

2.1.2.2 Tujuan Investasi

Untuk mencapai efektifitas dan efisiensi dalam suatu keputusan diperlukan ketegasan terhadap tujuan yang diharapkan. Sama halnya dalam bidang investasi perlu menetapkan tujuan yang hendak dicapai. Menurut Fahmi (2012:4), Tujuan tersebut antara lain, yaitu:

1. Terciptanya keberlanjutan (*continuity*) dalam investasi tersebut.
2. Terciptanya profit yang maksimum atau keuntungan yang diharapkan (*profit actual*).
3. Terciptanya kemakmuran bagi para pemegang saham.
4. Turut memberikan andil bagi pembangunan bangsa.

2.1.2.3 Bentuk Investasi

Menurut Fahmi (2012:4) dalam aktivitasnya investasi pada umumnya dikenal ada dua bentuk, yaitu :

1) *Real Investment*

Merupakan investasi nyata yang secara umum melibatkan aset berwujud, seperti tanah, emas, mesin-mesin, atau bangunan.

2) *Financial Investment*

Merupakan investasi keuangan yang melibatkan kontrak tertulis, seperti saham biasa (*common stock*) dan obligasi (*bond*).

2.1.3 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan menurut Herry (2016:25) adalah suatu usaha formal untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dan posisi kas tertentu. Dengan kinerja keuangan maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan merupakan suatu kegiatan operasional keuangan yang dapat memperbaiki sebuah operasionalnya sehingga menghasilkan ke-efektifan dan ke-efesienan suatu laporan keuangan. Sehingga dengan kinerja keuangan perusahaan dapat berkembang dan bertumbuh dalam suatu persaingan yang ketat.

Dalam melakukan analisis kinerja keuangan, diperlukan analisis untuk memudahkan para manajer mengetahui kinerja keuangan perusahaannya. Ukuran yang dicapai dalam menilai kinerja perusahaan berbeda-beda dari satu industri ke industri lainnya tergantung pada aktivitas pokok perusahaan seperti produksi, keuangan, pemasaran, sumber daya. Media atau alat yang dipakai untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan adalah melalui laporan keuangan yang terdiri dari neraca, perhitungan laba/rugi, ikhtisar laba yang ditahan, dan laporan keuangan. Dalam hubungan dengan kinerja, laporan keuangan sering dijadikan dasar untuk penilaian kinerja perusahaan. Laporan keuangan menunjukkan posisi keuangan dan juga indikator kinerja keuangan.

2.1.4 Laporan Keuangan

2.1.4.1 Pengertian Laporan Keuangan

Dalam praktiknya laporan keuangan oleh perusahaan tidak dibuat secara serampang, tetapi harus dibuat dan disusun sesuai dengan aturan atau standar yang berlaku. Hal ini perlu dilakukan agar laporan keuangan mudah dibaca dan dimengerti. Laporan keuangan yang disajikan perusahaan sangat penting bagi manajemen dan pemilik perusahaan. Di samping itu, banyak pihak yang memerlukan dan berkepentingan terhadap laporan keuangan yang dibuat perusahaan, seperti pemerintah, kreditor, investor, maupun para *supplier*. Laporan keuangan menurut Kasmir (2015:7) adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

Menurut Harahap (2015:105) menyatakan bahwa :

“Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Adapun jenis laporan keuangan yang lazim dikenal adalah neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas dan laporan perubahan posisi keuangan”.

2.1.4.2 Macam-Macam Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2015:28-30) laporan keuangan menggambarkan pos-pos keuangan perusahaan yang diperoleh dalam satu periode. Dalam praktiknya dikenal beberapa macam laporan keuangan seperti :

1. Neraca

Neraca (*balance sheet*) merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu. Arti dari posisi keuangan dimaksudkan adalah posisi jumlah dan jenis aktiva (harta) dan pasiva (kewajiban dan ekuitas) suatu perusahaan. Penyusunan komponen di dalam neraca didasarkan pada tingkat likuiditas dan jatuh tempo. Artinya penyusunan komponen neraca harus didasarkan likuiditasnya atau komponen yang paling mudah dicairkan.

2. Laporan laba rugi

Laporan laba rugi (*income statement*) merupakan laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu. Dalam laporan laba rugi ini tergambar jumlah pendapatan dan sumber-sumber pendapatan yang diperoleh. Kemudian, juga tergambar jumlah biaya dan jenis-jenis biaya yang dikeluarkan selama periode tertentu. Dari jumlah pendapatan dan jumlah biaya ini terdapat selisih yang disebut laba atau rugi. Jika jumlah pendapatan lebih besar dari jumlah biaya, perusahaan dikatakan laba. Sebaliknya bila jumlah pendapatan lebih kecil dari jumlah biaya, perusahaan dikatakan rugi.

3. Laporan perubahan modal

Laporan perubahan modal merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini. Kemudian, laporan ini juga menjelaskan perubahan modal dan sebab-sebab terjadinya perubahan modal di perusahaan. Laporan perubahan modal jarang dibuat bila tidak terjadi perubahan modal. Artinya laporan ini baru dibuat bila memang ada perubahan modal.

4. Laporan arus kas

Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap kas. Laporan arus kas harus disusun berdasarkan konsep kas selama periode laporan.

5. Laporan catatan atas laporan keuangan

Laporan catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang memberikan informasi apabila ada laporan keuangan yang memerlukan penjelasan tertentu. Artinya terkadang ada komponen atau nilai dalam laporan keuangan yang perlu dilakukan agar pihak-pihak yang berkepentingan tidak salah dalam menafsirkannya.

2.1.4.3 Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Hery (2014:4), tujuan khusus laporan keuangan adalah menyajikan secara wajar dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum mengenai posisi keuangan, hasil usaha, dan perubahan lain dalam posisi keuangan.

Sedangkan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dalam Hery (2014:4), dijelaskan tentang tujuan laporan keuangan, yaitu menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan dari laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai keuangan suatu perusahaan yang dapat digunakan dalam proses pengambilan keputusan ekonomi.

2.1.5 Analisis Laporan Keuangan

2.1.5.1 Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan menurut Harahap, (2015:189-190) adalah :
“menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non-kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat”.

Pengertian analisa laporan keuangan menurut Herry (2015:132) “merupakan suatu proses untuk membedah laporan keuangan ke dalam unsur-unsurnya dan menelaah masing-masing dari unsur tersebut guna memperoleh pengertian dan pemahaman yang baik dan tepat atas laporan keuangan itu sendiri”.

Analisis laporan keuangan perlu dilakukan secara cermat dengan menggunakan metode dan teknik analisis yang tepat sehingga hasil yang diharapkan benar-benar tepat pula. Kesalahan dalam memasukan angka atau rumus akan berakibat pada tidak akuratnya hasil yang hendak dicapai. Kemudian, hasil perhitungan tersebut, dianalisis dan diinterpretasikan sehingga diketahui posisi keuangan yang sesungguhnya, kesemuanya ini harus dilakukan secara teliti, mendalam dan jujur (Kasmir, 2015:67).

2.1.5.2 Tujuan Dan Manfaat Analisis Laporan Keuangan

Menurut Fahmi (2016:51) terdapat manfaat yang bisa diambil dengan dipergunakannya rasio keuangan, yaitu :

- a. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat untuk dijadikan sebagai alat menilai kinerja dan prestasi perusahaan.
- b. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat bagi pihak manajemen sebagai rujukan untuk membuat perencanaan.
- c. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dari perspektif keuangan.
- d. Analisis rasio keuangan bermanfaat bagi para kreditor, yaitu digunakan untuk memperkirakan potensi risiko yang akan dihadapi dikaitkan dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjaman. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai penilaian bagi pihak *stakeholder* organisasi tentang hasil yang di capai oleh suatu organisasi.

2.1.5.3 Metode Analisis Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2015:69), dalam praktiknya terdapat dua macam metode analisis laporan keuangan yang biasa dipakai, yaitu:

1. Analisis Vertikal (Statis)

Analisis vertikal merupakan analisis yang dilakukan terhadap hanya satu periode laporan keuangan saja. Analisis dilakukan antara pos-pos yang ada dalam satu periode. Informasi yang diperoleh hanya untuk satu periode saja dan tidak diketahui perkembangan dari periode ke periode.

2. Analisis Horizontal (Dinamis)

Analisis horizontal merupakan analisis yang dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan untuk beberapa periode. Dari hasil analisis ini akan terlihat perkembangan perusahaan dari periode satu ke periode yang lain.

2.1.5.4 Teknis Analisis Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2015:70-72), adapun jenis-jenis teknik analisis laporan keuangan yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Analisis Perbandingan Antara Laporan Keuangan

Analisis perbandingan antara laporan keuangan merupakan analisis yang dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan lebih dari satu periode. Dari analisis ini akan dapat diketahui perubahan-perubahan yang terjadi, seperti kemajuan atau kegagalan dalam mencapai target yang telah ditetapkan sebelumnya.

b. Analisis Trend

Analisis trend atau tendensi merupakan analisis laporan keuangan yang biasanya dinyatakan dalam persentase tertentu. Analisis ini dilakukan dari periode ke periode sehingga akan terlihat apakah perusahaan mengalami perubahan yaitu naik, turun atau tetap serta seberapa besar perubahan tersebut yang dihitung dalam persentase.

c. Analisis Persentase Per-komponen

Analisis persentase per komponen merupakan analisis yang dilakukan untuk membandingkan antara komponen yang ada dalam suatu laporan keuangan baik yang ada di neraca maupun laporan laba rugi.

d. Analisis Sumber dan Penggunaan Dana

Analisis sumber dan penggunaan dana merupakan analisis yang dilakukan untuk mengetahui sumber-sumber dana perusahaan dan penggunaan dana dalam suatu periode, serta untuk mengetahui jumlah modal kerja dan sebab-sebab berubahnya modal kerja perusahaan dalam suatu periode.

e. Analisis Sumber dan Penggunaan Kas

Analisis sumber dan penggunaan kas merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui sumber-sumber kas perusahaan dan penggunaan uang kas dalam suatu periode, serta untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya jumlah uang kas dalam periode tertentu.

f. Analisis Rasio

Analisis rasio merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan pos-pos yang ada dalam satu laporan keuangan atau pos-pos antara laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi.

g. Analisis Kredit

Analisis kredit merupakan analisis yang digunakan untuk menilai layak tidaknya suatu kredit dikururkan oleh lembaga keuangan seperti bank.

h. Analisis Laba Kotor

Analisis laba kotor merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui jumlah laba kotor dari periode ke satu periode dan untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya laba kotor tersebut antara periode.

i. Analisis Titik Pulang Pokok atau Titik Impas (*Break Even Point*)

Tujuan analisis ini adalah untuk mengetahui pada kondisi berapa penjualan produk dilakukan dan perusahaan tidak mengalami kerugian. Kegunaan analisis ini adalah untuk menentukan jumlah keuntungan pada berbagai tingkat penjualan.

2.1.6 Analisis Rasio Keuangan

2.1.6.1 Pengertian Analisis Rasio Keuangan

Rasio keuangan adalah kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada di antara laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode. Hasil rasio keuangan ini digunakan untuk menilai kinerja manajemen dalam suatu periode apakah mencapai target seperti yang telah ditetapkan. Kemudian juga dapat dinilai kemampuan manajemen dalam memberdayakan sumber daya perusahaan secara efektif (Kasmir, 2015:104-205).

2.1.6.2 Manfaat dan Penggunaan Analisis Rasio Keuangan

Menurut Fahmi (2016:51), terdapat manfaat yang bisa diambil dengan dipergunakannya rasio keuangan, yaitu:

- a. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat bagi pihak manajemen sebagai rujukan untuk membuat perencanaan.
- b. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dari perspektif keuangan.
- c. Analisis rasio keuangan bermanfaat bagi para kreditor, yaitu digunakan untuk memperkirakan potensi risiko yang akan dihadapi dikaitkan dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjaman.
- d. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai penilaian bagi pihak *stakeholder* organisasi.

2.1.6.3 Jenis-jenis Rasio Keuangan

Menurut Harmono (2016:106-114), analisis rasio keuangan dapat diklasifikasikan ke dalam aspek rasio keuangan perusahaan, yaitu:

1. Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)

Menurut Harmono (2016:106), rasio likuiditas dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan dalam melunasi sejumlah utang jangka pendek, umumnya kurang dari satu tahun. Konsep likuiditas tersebut mencerminkan ukuran-ukuran kinerja manajemen ditinjau dari sejauh mana manajemen mampu mengelola modal kerja yang didanai dari utang lancar dan saldo kas perusahaan.

Jenis-jenis rasio likuiditas adalah sebagai berikut :

a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Menurut Fahmi (2016:66), rasio lancar (*current ratio*) adalah ukuran yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

b. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Menurut Fahmi (2016:70), rasio cepat (*quick ratio*) adalah ukuran uji solvensi jangka pendek yang lebih teliti daripada rasio lancar karena pembilangnya mengeliminasi persediaan yang dianggap aktiva lancar yang sedikit tidak likuid dan kemungkinan menjadi sumber kerugian.

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{utang Lancar}}$$

c. *Cash Ratio*

Menurut Sudana (2015:24), *Cash Ratio* merupakan rasio yang mengukur kemampuan kas dan surat berharga yang dimiliki perusahaan untuk menutup utang lancar.

$$\text{CashRatio} = \frac{\text{Cash} + \text{Marketable Securities}}{\text{Current Liabilities}}$$

Dalam penelitian ini, likuiditas diwakili oleh *Current Ratio* (CR) yang merupakan ukuran yang umum digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Penulis memilih variabel *Current Ratio* (CR) karena terdapat kesenjangan antara data empiris dengan teori dan menurut peneliti sebelumnya menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap harga saham.\

d. Rasio perputaran kas

untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. artinya rasio. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan.

rumus yang digunakan untuk mencari rasio perputaran kas adalah sebagai berikut:

$$\text{Rasio Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja Bersih}}$$

2. Rasio Solvabilitas (*Leverage Ratio*)

Menurut Fahmi (2016:72), rasio solvabilitas adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori *extreme*

leverage (utang ekstrim) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut. Karena itu sebaiknya perusahaan harus menyeimbangkan beberapa utang yang layak diambil dan dari mana sumber-sumber yang dapat dipakai untuk membayar utang.

Jenis-jenis rasio solvabilitas adalah sebagai berikut :

a. *Debt to Asset Ratio* (DAR)

Menurut Fahmi (2016:72) *Debt to Asset Ratio* (DAR) merupakan rasio yang melihat perbandingan utang perusahaan, yaitu diperoleh dari perbandingan total utang dibagi dengan total aset.

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}}$$

b. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Menurut Siegel dan Shim dalam Fahmi (2016 : 73), *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}}$$

Dalam penelitian ini, rasio solvabilitas diwakili oleh *Debt to Asset Ratio* (DAR) yang merupakan ukuran yang umum digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Penulis memilih variabel *Debt to Asset Ratio* (DAR) karena terdapat kesenjangan antara data

empiris dengan teori dan menurut peneliti sebelumnya menyatakan bahwa *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh terhadap harga saham.

c. *Long term debt equity ratio*

Merupakan rasio antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Tujuannya adalah untuk mengukur beberapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang dengan modal sendiri yang disediakan oleh perusahaan.

Berikut rumus mencari *Long term debt equity ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Long term debt equity ratio} = \frac{\text{Long Term Debt}}{\text{Equity}}$$

d. *Time interest earned*

Merupakan rasio untuk mengukur sejauh mana pendapatan dapat menurun tanpa membuat perusahaan merasa malu karena tidak mampu membayar biaya bunga tahunannya.

Berikut rumus yang di pakai dalam *time interest earned*

$$\text{time interest earned} = \frac{\text{EBT} + \text{Biaya Bunga (EBIT)}}{\text{Biaya Bunga (interest)}}$$

3. Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*)

Menurut Harmono (2016:107), rasio aktivitas merupakan rasio keuangan perusahaan yang mencerminkan perputaran aktiva mulai dari kas dibelikan persediaan, untuk perusahaan manufaktur persediaan tersebut diolah sebagai bahan

baku sampai menjadi produk jadi kemudian dijual baik secara kredit maupun tunai yang pada akhirnya kembali menjadi kas lagi. Perputaran tersebut mencerminkan aktivitas perusahaan. Jenis-jenis rasio aktivitas adalah sebagai berikut :

a. Perputaran Aktiva (*Total Asset Turnover*)

Menurut Fahmi (2016:80), *Total Asset Turnover* (TATO) disebut juga dengan perputaran total aset. Rasio ini melihat sejauh mana keseluruhan aset yang dimiliki oleh perusahaan terjadi perputaran secara efektif.

$$\text{TATO} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

b. Perputaran Aktiva Tetap (*Fixed Asset Turnover*)

Menurut Fahmi (2016:79), rasio *Fixed Asset Turnover* (FATO) disebut juga dengan perputaran aktiva tetap. Rasio ini melihat sejauh mana aktiva tetap yang dimiliki oleh suatu perusahaan memiliki tingkat perputarannya secara efektif, dan memberikan dampak pada keuangan perusahaan.

$$\text{FATO} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Tetap}}$$

c. Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*)

Menurut Fahmi (2016:77) rasio *Inventory Turnover* (ITO) ini melihat sejauh mana tingkat perputaran persediaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan.

$$\text{ITO} = \frac{\text{Cost of Good Sold}}{\text{Average Inventory}}$$

4. Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*)

Menurut Harmono (2016:109), rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kinerja fundamental perusahaan ditinjau dari tingkat efisiensi dan efektivitas operasi perusahaan dalam memperoleh laba. Jenis-jenis rasio profitabilitas adalah sebagai berikut :

a. *Profit Margin*

a.1 *Gross Profit Margin*

Rasio *Gross Profit Margin* (GPM) merupakan margin laba kotor. Fraser dan Ormitson dalam Fahmi (2016 : 80), menyatakan bahwa margin laba kotor memperlihatkan hubungan antara penjualan dan beban pokok penjualan, mengukur kemampuan sebuah perusahaan untuk mengendalikan biaya persediaan atau biaya operasi barang maupun meneruskan kenaikan harga lewat penjualan kepada pelanggan.

$$\text{GPM} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100$$

a.2 *Net Profit Margin*

Menurut Fahmi (2016:81), rasio *Net Profit Margin* (NPM) disebut juga dengan rasio pendapatan teradap penjualan.

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

b. *Return On Asset* (ROA)

Menurut Kasmir (2016:201) *Return On Asset* adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total asset yang dimiliki

$$\text{ROA} = \frac{\text{EAT}}{\text{Total Assets}}$$

c. *Return On Investment* (ROI)

Menurut Fahmi (2016:82) rasio *Return On Investment* (ROI) atau pengembalian investasi dapat melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan.

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

d. *Return On Equity* (ROE)

Menurut Fahmi (2016:82), rasio *Return On Equity* (ROE) disebut juga dengan laba atas *equity*. Rasio ini mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas.

$$\text{ROE} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Shareholder's Equity}}$$

Keterangan :

Shareholder's Equity = Modal Sendiri

Dalam penelitian ini profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan *Return On Asset* (ROA).

5. Rasio Pasar

merupakan sekumpulan rasio yang menghubungkan harga saham dengan laba dan nilai buku per saham. Rasio ini memberikan petunjuk mengenai apa yang dipikirkan investor atas kinerja perusahaan di masa lalu serta prospek di masa mendatang

a. *Earning Per Share* (EPS)

Menurut Fahmi (2016:83) *Earning Per Share* (EPS) atau pendapatan perlembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki.

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}} \times 100\%$$

Dalam penelitian ini, rasio profitabilitas diwakili oleh *Earning Per Share* (EPS) yang menunjukkan bahwa seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Penulis memilih *Earning Per Share* (EPS) karena terdapat kesenjangan antara data empiris dengan teori dan menurut peneliti sebelumnya menyatakan bahwa *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap harga saham.

2.1.7 Variabel-variabel Penelitian

2.1.7.1 Ukuran Perusahaan

Menurut Ernawati (2016) ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dinyatakan dengan total aset atau total penjualan bersih. Semakin besar total aset maupun penjualannya, maka semakin besar pula ukuran suatu perusahaan. Semakin besar aset, maka semakin besar modal yang ditanam. Sementara semakin banyak penjualan, maka semakin banyak juga perputaran uang dalam perusahaan. Menurut Nur'aini (2015) menyatakan bahwa ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dinyatakan dengan total aktiva atau total penjualan bersih. Dengan demikian, Ukuran Perusahaan merupakan ukuran atau besarnya aset yang dimiliki oleh perusahaan. Ukuran Perusahaan bisa dihitung dengan rumus $\text{Size} = \log (\text{Total Aktiva})$ dan menurut Djakman dan Ikhtiari (2013) Ukuran Perusahaan bisa dihitung dengan rumus $\text{Size} = \log \text{netttotal}$.

2.1.7.1.1 Faktor-faktor Ukuran Perusahaan

Menurut Brigham dan Houtson (2011:188-190) Ukuran perusahaan sangat berpengaruh pada tiga faktor utama, yaitu :

1. Besarnya total aktiva
2. Besarnya hasil penjualan
3. Besarnya kapitalisasi pasar

Namun dari faktor-faktor diatas, ukuran perusahaan pun dapat ditentukan oleh faktor tenaga kerja, nilai pasar saham, *Log size* dan lain-lain. Variabel ukuran perusahaan diukur dengan *logaritma Natural* (Ln) dari total aktiva. Hal ini dikarenakan total aktiva masing-masing perusahaan berbeda bahkan mempunyai selisih yang besar sehingga dapat ,menyebabkan nilai yang ekstrim.

2.1.7.1.2 Indikator Ukuran Perusahaan

Menurut Harahap (2015:107), Aset adalah harta yang dimiliki perusahaan misalnya kas, persediaan, aktiva tetap, aktiva tak berwujud dan lain-lain. Ukuran perusahaan dilihat dari total aset yang dimiliki perusahaan yang dapat diukur menggunakan

$$\text{Size} = \text{Ln of Total Aktiva}$$

2.1.7.2 Return On Asset (ROA)

Menurut Kasmir (2016:201) ROA digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset yang dimiliki. *Return On Asset* (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio yang terpenting di antara rasio profitabilitas yang ada. *Return On Asset* (ROA) bisa diinterpretasikan sebagai hasil dari serangkaian kebijakan perusahaan (Strategi) dan pengaruh dari faktor-faktor lingkungan (*environmental factors*) analisis difokuskan pada

profitabilitas aset dan dengan demikian tidak memperhitungkan cara-cara untuk mendanai aset tersebut. Menurut mamduh, hanafi (2016:157).

Formula *Return On Asset* (ROA) bisa dihitung sebagai berikut :

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{total asset}}$$

ROA merupakan rasio pengukuran profitabilitas yang sering digunakan oleh manajer keuangan untuk mengukur efektifitas keseluruhan dalam menghasilkan laba dengan aktiva yang tersedia Menurut mamduh, hanafi (2016:157-158). Berdasarkan hal ini, maka faktor yang mempengaruhi profitabilitas adalah laba bersih setelah pajak penjualan bersih dan total aset.

2.1.7.3 *Earning Per Share (EPS)*

2.1.7.3.1 Pengertian *Earning Per Share (EPS)*

Dalam lingkaran keuangan, alat ukur yang paling sering digunakan adalah *Earning Per Share* (EPS). Angka yang ditunjukkan dari *Earning Per Share* (EPS) inilah yang sering dipublikasikan mengenai kinerja perusahaan yang menjual sahamnya kepada masyarakat luas (*go public*) karena investor ataupun calon investor berpandangan bahwa *Earning Per Share* (EPS) mengandung informasi yang penting untuk melakukan prediksi mengenai besarnya dividen per saham di kemudian hari dan tingkat harga saham di kemudian hari, serta *Earning Per Share* (EPS) juga relevan untuk menilai efektivitas manajemen dan kebijakan pembayaran dividen.

Menurut Fahmi (2016: 83) *Earning Per Share* (EPS) atau pendapatan per lembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki.

Menurut Mamduh dan hanafi (2016:185) *Earning Per Share* (EPS) adalah rasio yang menunjukkan bagian laba untuk setiap saham. *Earning Per Share* (EPS) menggambarkan profitabilitas perusahaan yang tergambar pada setiap lembar saham. Makin tinggi nilai *Earning Per Share* (EPS) tentu saja menggembirakan pemegang saham karena akan semakin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham dan kemungkinan akan menambah jumlah dividen yang diterima pemegang saham.

sedangkan pengertian *Earning Per Share* (EPS) menurut Kasmir (2015:207) merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Semakin tinggi nilai *Earning Per Share* (EPS) tentu saja menggembirakan pemegang saham karena semakin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham. Rasio laba menunjukkan dampak gabungan dari likuiditas serta manajemen aktiva dan kewajiban terhadap kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Berdasarkan beberapa definisi di atas disimpulkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) merupakan rasio yang menunjukkan jumlah laba yang diperoleh dari setiap lembar saham yang ada.

2.1.7.3.2 Kegunaan *Earning Per Share*

Pada umumnya, investor menilai sebuah investasi dengan melihat *Earning Per Share* (EPS) yang diperoleh oleh perusahaan. Karena, *Earning Per Share* (EPS) yang tinggi menandakan perusahaan tersebut kondisi dan kinerjanya dalam keadaan

baik sehingga mampu memberikan tingkat kesejahteraan yang tinggi bagi para *stakeholder*. Keadaan ini juga memicu terjadinya peningkatan harga saham suatu perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan apabila perusahaan berhasil meningkatkan atau menghasilkan *Earning Per Share* (EPS) maka akan memberikan manfaat bagi pertumbuhan perusahaan, karena harga saham perusahaan akan meningkat dan perusahaan akan mendapatkan sumber pendanaan yang memadai dari penerbitan saham. Selain bagi perusahaan, *Earning Per Share* (EPS) yang tinggi juga akan menguntungkan para investor, sebab mereka akan mendapatkan keuntungan dari setiap lembar saham yang dimilikinya (Mamduh dan hanafi (2016:189).

2.1.7.3.3 Pengukuran *Earning Per Share* (EPS)

Menurut Fahmi (2016:83) *Earning Per Share* (EPS) dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$Earning Per Share = \frac{\text{laba bersih}}{\text{jumlah saham yang beredar}}$$

Adapun rumus *Earning Per Share* (EPS) menurut Fahmi (2016:83) adalah sebagai berikut :

$$EFS = \frac{EAT}{Jsb}$$

Keterangan :

EFS = *Earning Per Share*

EAT = Earning After Tax atau pendapatan setelah pajak

Jsb = Jumlah saham yang beredar

Laba bersih perusahaan merupakan salah satu faktor yang dilihat investor dipasar modal untuk menentukan pilihan dalam menanamkan investasinya. Konsep laba bersih adalah selisih antara Pendapatan, harga pokok penjualan, dan beban yang dikeluarkan dalam proses menghasilkan Pendapatan. Sedangkan, saham beredar (*outstanding stock*) adalah saham yang saat ini dipegang oleh investor, termasuk Saham yang dimiliki oleh eksekutif perusahaan eksekutif dan masyarakat sebagai investor umum.

2.1.7.3.4 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi *Earning Per Share*

Menurut Brigham dan Houston (2010: 23), faktor-faktor penyebab kenaikan dan penurunan *Earning Per Share* (EPS) adalah:

1. Faktor penyebab kenaikan Penghasilan P *Earning Per Share* (EPS)
 - a. Laba bersih naik dan jumlah saham biasa yang beredar tetap
 - b. Laba bersih tetap dan jumlah saham biasa yang beredar turun
 - c. Laba bersih naik dan jumlah saham biasa yang beredar turun
 - d. Persentase kenaikan laba bersih lebih besar dari pada persentase kenaikan jumlah saham biasa yang beredar
 - e. Persentase penurunan jumlah saham biasa yang beredar lebih besar dari pada persentase penurunan laba bersih.
2. Faktor penyebab penurunan *Earnings Per Share* (EPS) adalah:
 - a. Laba bersih tetap dan jumlah saham biasa yang beredar naik
 - b. Laba bersih turun dan jumlah saham biasa yang beredar tetap
 - c. Laba bersih turun dan jumlah saham biasa yang beredar naik

- d. Persentase penurunan laba bersih lebih besar dari pada persentase penurunan jumlah saham biasa yang beredar
- e. Persentase kenaikan jumlah saham biasa yang beredar lebih besar dari pada persentase kenaikan laba bersih.

2.1.7.4 Saham

Menurut Darmadji dan Fakhrudim (2012:29) saham adalah sebagai berikut :

“Saham adalah surat berharga yang dikeluarkan oleh sebuah perusahaan yang berbentuk PT atau yang biasa disebut emiten. Saham menyatakan bahwa pemilik saham tersebut juga pemilik sebagian dari perusahaan itu, dengan demikian jika seorang investor membeli saham, maka dia juga menjadi pemilik ataupun juga sebagai pemegang saham perusahaan”.

Sedangkan menurut Fahmi (2016:270), saham memiliki beberapa pengertian, di antaranya adalah sebagai berikut :

- a. Tanda bukti penyertaan kepemilikan modal/dana pada suatu perusahaan.
- b. Kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya.
- c. Persediaan yang siap untuk dijual. Maka dapat disimpulkan bahwa saham merupakan selembar kertas yang menyatakan kepemilikan dana dari suatu perusahaan.

2.1.7.4.1 Jenis-jenis Saham

Menurut Fahmi (2016:271), dalam pasar modal ada 2 jenis saham yang paling umum dikenal oleh publik yaitu :

1. *Common Stock* (saham biasa)

Common stock (saham biasa) adalah suatu surat berharga yang dijual oleh suatu perusahaan yang menjelaskan nilai nominal (rupiah, dolar, yen, dan sebagainya) dimana pemegangnya diberi hak untuk mengikuti RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham) dan RUPSLB (Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa) serta berhak untuk menentukan membeli *right issue* (penjualan saham terbatas) atau tidak, yang selanjutnya di akhir tahun akan memperoleh keuntungan dalam bentuk dividen.

2. *Preffered Stock* (saham istimewa)

Preffered Stock (saham biasa) adalah suatu surat berharga yang dijual oleh suatu perusahaan yang menjelaskan nilai nominal (rupiah, dolar, yen, dan sebagainya) dimana pemegangnya akan memperoleh pendapatan tetap dalam bentuk dividen yang biasanya akan diterima setiap kuartal (tiga bulanan).

2.1.7.4.2 Keuntungan Saham

Menurut Fahmi (2016:275) bagi pihak yang memiliki saham akan memperoleh beberapa keuntungan sebagai bentuk kewajiban yang harus diterima, yaitu:

- a. Memperoleh dividen yang akan dibagikan pada setiap akhir tahun.
- b. Memperoleh *capital gain*, yaitu keuntungan pada saat saham yang dimiliki tersebut dijual kembali pada harga yang lebih mahal.

- c. Memiliki hak suara bagi pemegang saham jenis *common stock* (saham biasa).

2.1.7.4.3 Penilaian Saham

Menurut Harmono (2016:56), penilaian surat berharga saham dapat dinilai ke dalam beberapa macam jenis nilai saham, yaitu sebagai berikut :

- a. Nilai nominal adalah nilai kewajiban yang ditetapkan untuk tiap lembar saham.
- b. Aigo saham adalah selisih yang dibayar dengan nilai nominalnya.
- c. Nilai modal disetor adalah total yang dibayar oleh pemegang saham kepada emiten untuk ditukarkan dengan saham biasa/preferen.
- d. Laba ditahan yaitu sebagai laba yang tidak dibagikan kepada pemegang saham untuk ditanamkan kembali ke perusahaan.
- e. Nilai buku yaitu menunjukkan aktiva bersih yang dimiliki pemegang saham dengan memiliki satu lembar saham.
- f. Nilai pasar adalah harga yang ditentukan oleh pasar pada saat tertentu.
- g. Nilai intrinsik/nilai fundamental adalah nilai saham yang sebenarnya.

2.1.7.4.4 Faktor Penentu Naik dan Turunnya Saham

Menurut Fahmi (2016:276) ada beberapa kondisi dan situasi yang menentukan suatu saham itu akan mengalami fluktuasi, yaitu :

- a. Kondisi mikro dan makro ekonomi.
- b. Kebijakan perusahaan dalam memutuskan untuk ekspansi.
- c. Pergantian direksi secara tiba-tiba.

- d. Adanya direksi atau pihak komisaris perusahaan yang terlibat tindak pidana dan kasusnya sudah masuk ke pengadilan.
- e. Kinerja perusahaan yang terus mengalami penurunan dalam setiap waktunya.
- f. Risiko sistematis, yaitu suatu bentuk risiko yang terjadi secara menyeluruh dan telah ikut menyebabkan perusahaan ikut terlibat.
- g. Efek dari psikologi pasar yang ternyata mampu menekan kondisi teknikal jual beli saham.

2.1.7.5 Harga Saham

2.1.7.5.1 Pengertian Harga Saham

Menurut Anshari (2016) harga saham merupakan harga yang dibentuk dari Interaksi antara para penjual dan pembeli saham yang dilatarbelakangi oleh harapan mereka terhadap keuntungan perusahaan.

Sedangkan menurut Tumandung, Murni dan Baramuli (2017) harga saham merupakan harga pasar yaitu harga saham yang ditemukan dan dibentuk oleh mekanisme pasar modal. Harga saham pada hakikatnya merupakan penerimaan besarnya pengorbanan yang harus dilakukan oleh setiap investor untuk penyertaan dalam perusahaan.

Maka dapat disimpulkan bahwa harga saham merupakan harga yang berlaku untuk membeli suatu sekuritas atau saham yang besarannya ditentukan oleh mekanisme di pasar modal.

2.1.7.5.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham

Menurut Fahmi (2015:276) ada beberapa kondisi yang mempengaruhi harga saham, yaitu :

1. Laba per lembar saham / *Earning Per Share* (EPS)

Seorang investor yang melakukan investasi pada perusahaan akan menerima laba atas saham yang dimilikinya. Semakin tinggi laba per lembar saham (EPS) yang diberikan perusahaan akan memberikan pengembalian yang cukup baik. Ini akan mendorong investor untuk melakukan investasi yang lebih besar lagi sehingga harga saham perusahaan akan meningkat.

2. Tingkat Bunga

a. Mempengaruhi persaingan di pasar modal antara saham dengan obligasi, apabila suku bunga naik maka investor akan menjual sahamnya untuk ditukarkan dengan obligasi. Hal ini akan menurunkan harga saham. Hal sebaliknya juga akan terjadi apabila tingkat bunga mengalami penurunan.

b. Mempengaruhi laba perusahaan, hal ini terjadi karena bunga adalah biaya, semakin tinggi suku bunga maka semakin rendah laba perusahaan. Suku bunga juga mempengaruhi kegiatan ekonomi yang juga akan mempengaruhi laba perusahaan.

3. Jumlah Kas Deviden yang diberikan

Kebijakan pembagian deviden dapat dibagi menjadi dua, yaitu sebagian dibagikan dalam bentuk deviden dan sebagian lagi disisihkan sebagai laba ditahan. Sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham, maka peningkatan pembagian deviden merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kepercayaan dari

pemegang saham karena jumlah kas deviden yang besar adalah yang diinginkan oleh investor sehingga harga saham naik.

4. Jumlah laba yang didapat perusahaan

Pada umumnya investor melakukan investasi pada perusahaan yang mempunyai profit yang cukup baik karena menunjukkan prospek yang cerah sehingga investor tertarik untuk berinvestasi, yang nantinya akan mempengaruhi harga saham perusahaan.

5. Tingkat Risiko dan Pengembalian

Apabila tingkat resiko dan proyeksi laba yang diharapkan perusahaan meningkat maka akan mempengaruhi harga saham perusahaan. Biasanya semakin tinggi resiko maka semakin tinggi pula tingkat pengembalian saham yang diterima.

2.2 Penelitian Terdahulu

Pada Tabel berikut disajikan beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis.

Tabel 2.1

Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti, Tahun, Sumber	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Herry Achmad Buchory (2019) International Journal of Economics, Commerce and Management United Kingdom ISSN 2348 0386 Vol. VII, Issue 4, p31- p44	Profitability, Dividend Policy, Corporate Social Responsibility and Stock Price (Study on Regional Development Bank of West Java and Banten Pvinces in Indonesia)	Multiple linear regression	The results stated that partially the ROA had a positive but not significant effect on stock price; DPR has a positive and significant effect on stock price, and CSR has a positive and significant effect on stock price; Simultaneously, ROA, DPR, and CSR have a significant effect on stock price.
2.	Bayo Olaoye, S. et.al. (2016) Jurnal Penelitian Keuangan dan Akuntansi www.iiste.org ISSN 2222-1697 (Paper) ISSN 2222-2847 (Online) Vol.7, No.18, 2016	Profitabilitas dan Volatilitas Harga Saham dari Perusahaan Terdaftar di Nigeria Perusahaan manufaktur	Model regresi efek tetap dan efek acak	Hasil menunjukkan bahwa pengembalian total aset tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan volatilitas harga saham.

3.	I Gusti Ayu Purnamawati (2016) International Journal of Business, Economics and Law, Vol. 9, Issue 1 (Apr.) ISSN 2289-1552 p10 - p16.	The effect of capital structure and profitability on the stock price (Study of the Manufacturing Sector Company Listed in Indonesia Stock Exchange)	Path analysis	The results showed that (1) the capital structure and profitability affect the share price; (2) capital structure has positive influence on the share price; (3) the profitability of positive influence on the share price
4.	Rosdian Widiawati Watung dan Ventje Ilat (2017) ISSN 2303-1174 Vol.4 No.2 Juni 2016, p518 - p529	Pengaruh Return On Asset (ROA), Net profit Margin (NPM), dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015	Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA, NPM dan EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham baik secara parsial maupun simultan.
5.	Olivia Christina and Robiyanto (2018). Prosiding Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu dan Call Paper Unisbank (SENDI_U) Ke 4 Tahun 2018 ISBN: 978-979-3649-99-3. p559 – p565 https://www.unisbank.ac.id/	Pengaruh Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur di Indonesia 2013 - 2016.	Analisis regresi berganda	Berdasarkan hipotesis pengujian parsial, ROE dan aset Ln_total memiliki pengaruh positif signifikan terhadap harga saham, sedangkan CR dan DER tidak memiliki pengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

	ojs/index.php/sen di_u/article/ view/6035			
6.	Arma Yuliza (2018) International Journal of Engineering & Technology, 7 (4.9) (2018) p247- p249	The Effects of Earnings Per Share and Firm Size to Stock Price LQ45 Company Listed in Indonesian Securities	Multiple regression analysis	This study gives evidence that earnings per share and firm size have a significant effect on stock prices
7.	Jelie D. Wehantouw, perengkuan Tommy, Jeffry L.A Tampenawas (2017) Vol 5, No 3 (2017). p1-p10	Pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan da profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan industri sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012- 2015	Metode <i>purposive sampling</i>	1.ROE memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. 2. ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.
8.	Nandan Velankar, Ankita Chandani and Amanpreet Kaur Ahuja Prestige International Journal of Management & IT-Sanchayan, Vol. 6(1), 2017, p111- p121,	Impact of EPS and DPS on Stock Price: a study of selected public sector banks of India	Regression analysis	There is a significant effect of EPS and DPS on Stock price of selected Public sector banks in India.

	ISSN: 2277-1689 (Print), 2278 - 8441 (Online)			
9.	Yuniep Mujati S and Meida Dzulqodah (2016). EKSIS Vol 11 No 1, 2016 ISSN: 1907-7513 http://ejournal.stiedewantara.ac.id p102 - p123	Pengaruh EPS dan PER Terhadap DER dan Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia	Path analysis	Based on the analysis can be concluded that there is a significant negative influence Earning Per Share (EPS) to share price; There is indirect influence Earning Per Share (EPS) to share price through the Debt to Equity Ratio (DER) and there is an indirect effect Price Earning Ratio (PER) on stock prices through the Debt to Equity Ratio (DER)
10.	Muhamad Zaki, Islahuddin. M Shabri 2017 Vol 6, No 3 ISSN 2302-0164 P58 - p66	Pengaruh Profitabilitas, leverage keuangan dan ukuran perusahaan terhadap harga saham(studi kasus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2005- 2014)	Metode regresi linier berganda	Berikut hasil dari penelitian menunjukkan bahwa : 1.Profitabilitas (ROA) dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap harga saham baik secara parsial maupun secara simultan 2.Leverage (DER) tidak berpengaruh terhadap harga saham.
11.	Yustina Wahyu Cahyaningrum & Tiara Widya Antikasari	Pengaruh Earning Per Share, Price To Book Value, Return On Asset,	Metode purposive sampling	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel EPS, PBV, ROA, dan ROE tahun

	Pengaruh Earning Per Share, Price To Book Value, Return On Asset, Dan Return On Equity Terhadap Harga Saham Sektor Keuangan Volume 13, Nomor 2, Oktober 2017 p191- p200	Dan Return On Equity Terhadap Harga Saham Sektor Keuangan		2010-2014 secara simultan dan parsial mempunyai pengaruh positif terhadap variabel harga saham.
--	---	---	--	---

2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan unsur pokok penelitian guna persamaan persepsi tentang bagaimana hubungan suatu teori dengan faktor–faktor yang penting yang berhubungan dengan judul penelitian ini.

Pasar modal dapat didefinisikan sebagai pasar untuk instrumen keuangan (atau sekuritas) jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik dalam bentuk hutang ataupun modal sendiri, baik yang diterbitkan pemerintah, *public authorities*, maupun perusahaan swasta. Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa pasar modal adalah pasar yang digunakan sebagai sarana melakukan penawaran umum dan perdagangan efek yang diterbitkan oleh perusahaan publik maupun pemerintah serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. menurut Husnan (2015:3)

Menurut Harmono (2016:9), Investasi adalah bentuk alokasi modal yang realisasinya harus menghasilkan manfaat atau keuntungan di masa yang akan datang. Sebelum melakukan investasi, biasanya para investor terlebih dahulu melakukan

analisis berbagai faktor. Analisis investasi dapat dilakukan dengan cara memberikan penilaian pada saham. Analisis saham merupakan hal mendasar yang perlu diketahui para investor untuk menentukan berapa perkiraan harga saham yang wajar. Keputusan membeli saham terjadi bila nilai perkiraan suatu saham di atas harga pasar. Sebaliknya, keputusan menjual saham dilakukan bila nilai perkiraan suatu saham di bawah harga pasar.

Dalam melakukan penilaian saham terdapat dua macam analisis yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal. Analisis fundamental adalah suatu pendekatan untuk menghitung nilai intrinsik saham biasa dengan menggunakan data keuangan perusahaan. Sedangkan analisis teknikal merupakan suatu pendekatan untuk memperkirakan harga saham (kondisi pasar) dengan mengamati perubahan harga saham pada waktu yang lalu.

Dalam melakukan analisis fundamental, pendekatan yang dilakukan yaitu dengan menggunakan laporan keuangan. Menurut Kasmir (2015:7), laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Biasanya laporan keuangan dibuat per periode, dengan adanya laporan keuangan dapat diketahui posisi perusahaan terkini setelah menganalisis laporan keuangan tersebut.

Untuk dapat melihat kondisi perusahaan, lebih jelasnya dapat dilihat melalui rasio keuangannya. Rasio tersebut didapat dari data yang ada di dalam laporan keuangan suatu perusahaan. Menurut Kasmir (2015:104) rasio keuangan merupakan kegiatan yang membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan

cara membagi suatu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara suatu komponen yang ada diantara laporan keuangan, kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode.

Menurut Kasmir (2015:208) analisis rasio yang dapat digunakan dalam penilaian kinerja keuangan perusahaan meliputi rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, rasio aktivitas dan rasio pasar. Dalam berbagai rasio tersebut, terdapat Ukuran Perusahaan (*Ln-Asset*), *Return On Asset* (ROA) dan *Earning Per Share* (EPS) digunakan mengetahui sejauh mana kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya dan juga kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan.

Menurut Hartono (2015:254) ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan dapat di ukur dengan total aktiva/besar harta yang dilihat dari besarnya *equity* nilai penjualan perusahaan dengan menggunakan perhitungan nilai logaritma total aktiva.

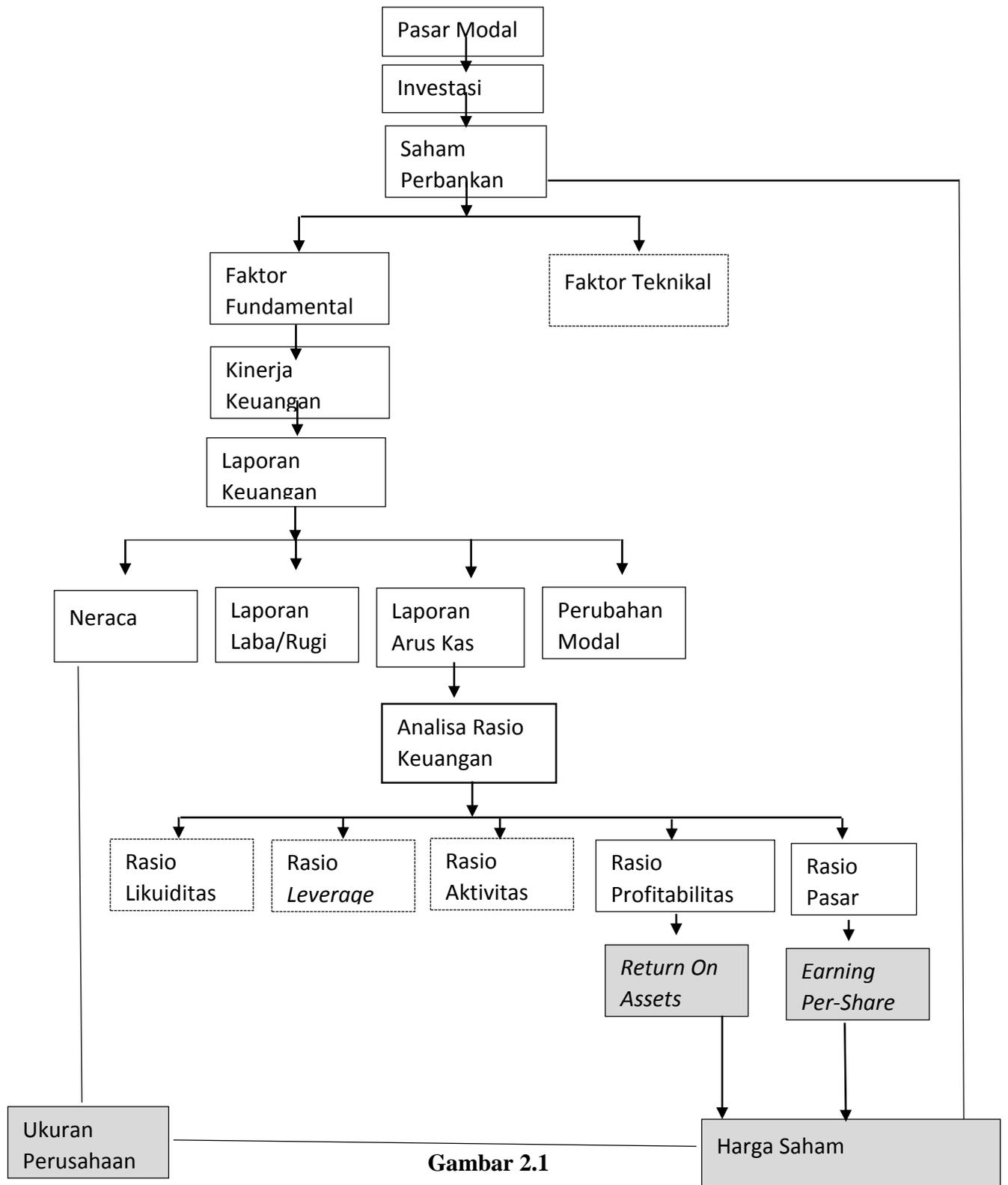
Menurut Fahmi (2015:66) *Return On Asset* (ROA) adalah suatu alat ukur yang digunakan untuk menilai sejauh mana modal investasi yang ditanamkan mampu menghasilkan laba yang sesuai dengan harapan investasi. Semakin tinggi nilai *Return On Asset* (ROA) suatu perusahaan, semakin baik pula kinerjanya dalam menghasilkan laba bersih, laba bersih setelah pajak (*Earning After Tax*).

Menurut Fahmi (2016:83), *Earning Per Share* (EPS) atau pendapatan perlembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para

pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki. Menurut Khairani (2016), semakin tinggi nilai *Earning Per Share* (EPS) maka investor menganggap prospek perusahaan sangat baik untuk ke depannya sehingga mempengaruhi tingkat permintaan terhadap saham perusahaan tersebut.

Dari ketiga variabel tersebut dapat mempengaruhi harga saham perusahaan. Karena semakin baik kinerja perusahaan maka harga saham akan mengalami peningkatan, begitupun sebaliknya. Menurut Anshari (2016), harga saham merupakan harga yang dibentuk dari interaksi antara para penjual dan pembeli saham yang dilatarbelakangi oleh harapan mereka terhadap keuntungan perusahaan.

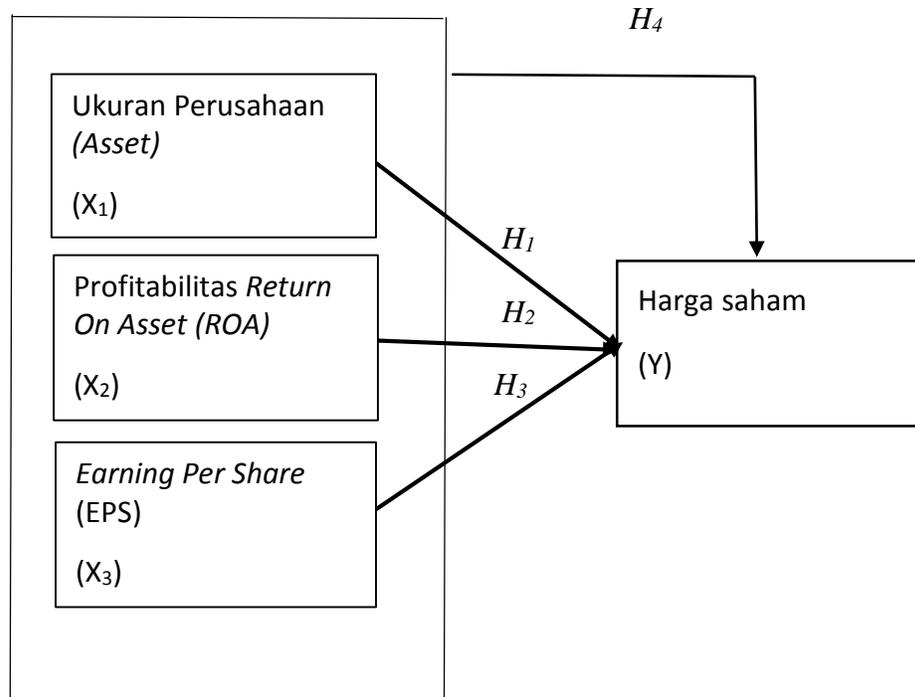
Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disusun kerangka pemikiran sebagaimana Nampak pada gambar 2.1. berikut :



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

Sumber: Data diolah penulis, 2019

Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut diatas maka hubungan pengaruh antar variabel penelitian dapat digambarkan Dalam gambar paradigma penelitian sebagai berikut:



Gambar 2.2
Paradigma penelitian

2.5 Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2013:93) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pernyataan, dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan ada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Dari kerangka pemikiran diatas, maka dibutuhkan hipotesis untuk mengetahui hubungan antar variabel X_1 , X_2 dan X_3 Ukuran Perusahaan diukur dengan (*Ln-Asset*), Profitabilitas diukur dengan *Return On Asset* (ROA) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap variabel Y (Harga Saham), maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H_1 = Ukuran Perusahaan (*Asset*) berpengaruh signifikan terhadap harga saham secara parsial.

H_2 = *Return On Asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham secara parsial.

H_3 = *Earning Per Share* (EPS) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham secara parsial.

H_4 = Ukuran Perusahaan (*Asset*), *Return On Asset* (ROA) dan *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham secara simultan.

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2014:13), Objek penelitian merupakan sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, valid dan reliabel tentang suatu hal (variabel tertentu). Yang menjadi objek penelitian dalam penelitian ini adalah:

- Ukuran Perusahaan yang diukur dengan (*Ln-Asset*)
- Profitabilitas yang diukur oleh *Return On Asset* (ROA)
- *Earning Per Share* (EPS), dan
- Harga Saham yang diukur oleh harga penutupan (*closing price*)

Sedangkan subjek penelitiannya adalah PT. Bank bjb Tbk. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan yang diambil dari *website* PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. Periode Tahun 2012 sampai 2018.

3.1.1 Gambaran Umum Perusahaan

3.1.1.1 Profil PT. Bank bjb, Tbk

1. Sejarah Pendirian - 1961

Pendirian Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten dilatar belakangi oleh Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 33 tahun 1960 tentang penentuan perusahaan di Indonesia milik Belanda yang dinasionalisasikan. Salah satu perusahaan milik Belanda yang berkedudukan di Bandung yang dinasionalisasi yaitu NV Denis (*De Erste Nederlansche Indische Shareholding*) yang sebelumnya perusahaan tersebut bergerak di bidang bank hipotek. Sebagai tindak lanjut dari Peraturan Pemerintah nomor 33 tahun 1960 Pemerintah Provinsi Jawa Barat dengan Akta Notaris Noezar nomor 152 tanggal 21 Maret 1961 dan nomor 184 tanggal 13 Mei 1961 dan dikukuhkan dengan Surat Keputusan Gubernur Provinsi Jawa Barat nomor 7/GKDH/BPD/61 tanggal 20 Mei 1961, mendirikan PD Bank Karya Pembangunan dengan modal dasar untuk pertama kali berasal dari Kas Daerah sebesar Rp. 2.500.000,00.

2. Perubahan Badan Usaha – 1978

Untuk menyempurnakan kedudukan hukum Bank Karya Pembangunan Daerah Jawa Barat, dikeluarkan Peraturan Daerah Provinsi Jawa Barat nomor 11/PD-DPRD/72 tanggal 27 Juni 1972 tentang kedudukan hukum Bank Karya Pembangunan Daerah Jawa Barat sebagai perusahaan daerah yang berusaha di bidang perbankan. Selanjutnya melalui Peraturan Daerah Provinsi Jawa Barat nomor 1/DP-040/PD/1978 tanggal 27 Juni 1978, nama PD. Bank Karya

Pembangunan Daerah Jawa Barat diubah menjadi Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat.

3. Peningkatan Aktivitas -1992

Pada tahun 1992 aktivitas Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat ditingkatkan menjadi Bank Umum Devisa berdasarkan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia nomor 25/84/KEP/DIR tanggal 2 November 1992 serta berdasarkan Perda nomor 11 Tahun 1995 mempunyai sebutan “Bank bjb” dengan logo baru.

4. Perubahan Bentuk Hukum – 1998

Dalam rangka mengikuti perkembangan perekonomian dan perbankan, maka berdasarkan Perda nomor 22 tahun 1998 dan Akta Pendirian nomor 4 tanggal 8 April 1999 yang telah disahkan oleh Menteri Kehakiman RI tanggal 16 April 1999, bentuk hukum Bank Jabar diubah dari Perusahaan Daerah (PD) menjadi Perseroan Terbatas (PT).

5. Perluasan Bentuk Usaha – *Dual Banking System* 2000

Dalam rangka memenuhi permintaan masyarakat akan jasa layanan perbankan yang berlandaskan Syariah, maka sesuai dengan izin Bank Indonesia No. 2/ 18/DpG/DPIP tanggal 12 April 2000, sejak tanggal 15 April 2000 Bank Jabar menjadi Bank Pembangunan Daerah pertama di Indonesia yang menjalankan *dual banking system*, yaitu memberikan layanan perbankan dengan sistem konvensional dan dengan sistem syariah.

6. Perubahan Nama dan *Call Name* Perseroan – 2007

Berdasarkan Hasil Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPS-LB) PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat tanggal 3 Juli 2007 di Bogor, sesuai dengan Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 9/63/KEP.GBI/2007 tanggal 26 November 2007 tentang Perubahan Izin Usaha Atas Nama PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat menjadi Izin Usaha Atas Nama PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten serta SK Direksi Nomor 1065/SK/DIR-PPN/2007 tanggal 29 November 2007 maka nama perseroan berubah menjadi PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten dengan sebutan (*call name*) Bank Jabar Banten.

7. Perubahan Logo & *Call Name* Perseroan – 2010

Berdasarkan Hasil Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPS- LB) PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat & Banten Nomor 26 tanggal 21 April 2010, sesuai dengan Surat Bank Indonesia No.12/78/APBU/Bd tanggal 30 Juni 2010 perihal Rencana Perubahan Logo serta Surat Keputusan Direksi Nomor 1337/SK/DIR-PPN/2010 tanggal 5 Juli 2010, maka perseroan telah resmi berubah menjadi Bank bjb.



Gambar 3.1. Logo Bank bjb

Sumber : <http://www.bankbjb.co.id/> diunduh pada tanggal

9 September 2019

3.1.1.2 Visi dan Misi PT. Bank bjb, Tbk.

- **Visi :**

Sebagai Bank yang sedang berkembang, Bank Jabar Banten (bjb) terus berusaha meningkatkan kinerja dan keberhasilan yang telah dicapai sebelumnya guna mendukung visi Bank bjb yaitu, **“Menjadi sepuluh Bank Terbesar di Indonesia dan Berkinerja Baik”**

- **Misi :**

- a. Penggerak dan Pendorong Laju Perekonomian Daerah
- b. Melaksanakan Penyimpanan Uang Daerah
- c. Salah satu Sumber Pendapatan Asli Daerah

3.1.2.3 Keterangan *Brand Name* PT. bank bjb, Tbk.

a. Keterangan Brand

1. *Brand Name*: Bank bjb adalah sebuah akronim, menggambarkan sifat kesederhanaan dan sifat modern masyarakat dimana bank bjb akan berbakti. Nama ini menggambarkan transformasi bank bjb untuk menjadi lebih efektif dan profesional dalam melayani seluruh lapisan masyarakat dari Sabang sampai Merauke.
2. *Brand Shape*: Jangkauan Pelayanan (perspektif sekunder) sayap yang terbang untuk kemajuan). Bentuk sayap pada logo bank bjb memberikan arti menjangkau jauh untuk memberikan pelayanan terbaik melambangkan tekad dan upaya bank ini untuk memberikan yang terbaik kepada nasabah, shareholder, dan seluruh masyarakat.
3. *Brand Colour* : Pemilihan warna pada logo bank bjb terinspirasi oleh sejarah masa lampau Bank Jabar Banten dan *personality* bank bjb yang baru. Warna tersebut terdiri dari warna biru tua, biru muda, dan kuning. Yang memiliki arti sendiri.

b. Keterangan Warna Logo bank bjb

Calm Water Blue : Tegas, Konsisten, Institusional, Berwibawa, Teduh, Mapan

Atmospheric Ambience blue : Visioner, Fleksibel, Modern *Sincere True Yellow*:

Melayani, Kekeluarga, Tumbuh.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Menurut Sugiyono, (2014:2).

Dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa metode peneliti adalah suatu teknik atau cara mencari, memperoleh, mengumpulkan, mencatat data, baik dari data primer maupun data sekunder yang dapat digunakan untuk menyusun karya ilmiah dan kemudian berdasarkan faktor-faktor yang berhubungan dengan pokok permasalahan sehingga akan didapat suatu kesimpulan.

3.2.1 Metode yang digunakan

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan metode verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2014:53) metode deskriptif adalah metode statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Sedangkan menurut Sugiyono (2014:91), metode verifikatif adalah metode yang melibatkan pengaruh dari variabel-variabel yang digunakan untuk menguji

hipotesis dengan menggunakan perhitungan uji statistik yang akan membuktikan hipotesis diterima atau ditolak.

Berdasarkan pengertian di atas, maka metode deskriptif digunakan penulis untuk menggambarkan atau mendeskripsikan Ukuran Perusahaan (*Ln-Asset*), *Return On Asset* (ROA) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham pada PT. Bank bjb, Tbk. Periode Tahun 2012-2018. Metode verifikatif digunakan untuk menguji hipotesis tentang Pengaruh Ukuran Perusahaan (*Ln-Asset*), *Return On Asset* (ROA) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham pada PT. Bank bjb, Tbk. Periode Tahun 2012-2018.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif. Menurut Umar (2014:38), penelitian kuantitatif lebih berdasarkan pada data yang dapat dihitung untuk menghasilkan penaksiran kuantitatif yang kokoh. Dalam penelitian ini digunakan laporan keuangan tahunan yang mencakup angka-angka keuangan yang bersifat kuantitatif pada PT. Bank bjb, Tbk. Periode Tahun 2012-2018.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasional variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Menurut Sugiyono (2016:96). Adapun penelitian ini menggunakan beberapa variabel pengujian yang dikelompokkan menjadi:

1. Variabel Independen (X)

Variabel independen ini sering disebut sebagai variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau timbulnya variabel dependen (terikat) Sugiyono (2016:96). Variabel independen dalam penelitian ini yaitu Pengaruh Ukuran Perusahaan (*Ln-Asset*) (X_1), *Return On Asset* (ROA) (X_2), *Earning Per Share* (X_3) dan Harga Saham (Y).

2. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas atau variabel independen yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2016:97). Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Harga Saham pada PT. Bank Jabar Banten, Tbk. Periode Tahun 2012-2018.

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
Ukuran Perusahaan (<i>LnAsset</i>) (X_1)	Ukuran perusahaan adalah ukuran besar kecilnya sebuah perusahaan yang ditunjukkan atau dinilai oleh total asset, total penjualan, jumlah laba,	Perkembangan Aset Bank bjb periode 2012-2018 Ukuran perusahaan = $\text{Ln}(\text{Asset})$	Rasio

	<p>beban pajak dan lain-lain</p> <p>Brigham&Houston (2015:4)</p>		
<p>Profitabilitas</p> <p><i>Return On Asset</i> (ROA) (X₂)</p>	<p><i>Return On Asset</i> adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total asset yang dimiliki (Kasmir, 2016:201)</p>	<p>Perkembangan ROA Bank bjb Periode 2012-2018</p> <p>Rumus:</p> <p>ROA= $\frac{\text{Laba Bersih setelah pajak}}{\text{Total Aset}}$</p>	Rasio
<p><i>Earning Per Share</i> (EPS) (X₃)</p>	<p><i>Earning Per Share</i> atau pendapatan per lembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki. (Fahmi, 2016:83)</p>	<p>Perkembangan <i>Earning Per Share</i> Bank bjb Periode 2012-2018</p> <p>Rumus:</p> <p>EPS= $\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$</p>	Rasio
<p>Harga saham (Y)</p>	<p>Harga saham merupakan harga pasar yaitu harga saham yang ditemukan dan dibentuk oleh mekanisme pasar modal. (Tumandung,</p>	<p>Harga Penutupan (<i>Closing Price</i>)</p>	Rasio

	Murni dan Bara-muli, 2017)		
--	-------------------------------	--	--

Sumber : Data diolah penulis (Oktober 2019)

3.2.3 Populasi dan Teknik Penentuan Sampel

3.1.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2014:80) menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Bank bjb, Tbk. Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012-2018.

3.1.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2014:81) “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut” tehnik pengumpulan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu secara *Purposive Sampling*. Menurut Sugiyono (2014:112) *Purposive Sampling* merupakan tehnik penentuan sampel dengan pertimbangan khusus sehingga layak dijadikan sampel. Teknik *Purposive Sampling* dilakukan dengan memilih sampel dengan tujuan tertentu sesuai kriteria-kriteria yang telah ditetapkan.

Kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Data pada laporan keuangan yang berhubungan dengan Ukuran Perusahaan (*Ln-Asset*) selama periode tahun 2012-2018.

2. Data pada laporan keuangan yang berhubungan dengan *Return On Asset* (ROA) selama periode tahun 2012-2018.
3. Data pada laporan keuangan yang berhubungan dengan *Earning Per Share* (EPS) selama periode tahun 2012-2018.
4. Data pada laporan keuangan yang berhubungan dengan Harga Saham selama periode tahun 2012-2018.

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan yang mendukung penelitian ini (Sugiyono, 2014:401). Dalam penelitian ini jenis data yang dikumpulkan yaitu data sekunder. Menurut (Kuncoro, 2013:148) data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung dari perusahaan yang dijadikan unit analisis.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah :

1. Studi Kepustakaan (*Library Research*)

Studi kepustakaan yaitu pengumpulan data dengan mengolah, mencari dan mempelajari bahan-bahan dan membandingkan dengan beberapa sumber kepustakaan seperti buku literatur, jurnal serta referensi lainnya berupa teori-teori, konsep dan informasi yang ada hubungannya dengan masalah-masalah yang diteliti oleh penulis, yaitu yang berhubungan dengan Pengaruh Ukuran Perusahaan (*Ln-Asset*) (X_1), *Return On Asset* (ROA) (X_2), *Earning Per Share* (EPS) (X_3) dan Harga Saham (Y)

2. Studi Dokumentasi (*Documentary Research*)

Studi dokumentasi adalah suatu cara pengumpulan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang ada atau catatan-catatan yang tersimpan dari instansi terikat yang berhubungan dengan laporan keuangan. Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data laporan keuangan yaitu Pengaruh Ukuran Perusahaan (*Ln-Asset*) (X_1), *Return On Asset* (ROA) (X_2), *Earning Per Share* (EPS) (X_3) dan Harga Saham (Y).

3.3 Rancangan Pengujian Hipotesis

Rancangan pengajuan hipotesis digunakan untuk menganalisis sejauh mana Pengaruh Ukuran Perusahaan (*Ln-Asset*) (X_1), *Return On Asset* (ROA) (X_2), *Earning Per Share* (EPS) (X_3) dan Harga Saham (Y). Maka data yang sudah terkumpul akan dianalisis dan diteliti melalui metode pengumpulan data. Data-data yang berkaitan dengan variabel tersebut dikumpulkan lalu diolah dengan menggunakan *software statistic*

3.3.1 Analisa Statistik deskriptif

Menurut Sugiyono (2014:147), Analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum dan generalisasi.

Indikator analisis data dalam penelitian ini adalah Pengaruh Ukuran Perusahaan (*Ln-Asset*) (X_1), *Return On Asset* (ROA) (X_2), *Earning Per Share* (X_3) dan Harga Saham (Y) melalui analisis tersebut, penelitian akan menganalisis perkembangan

Pengaruh Ukuran Perusahaan (*Ln-Asset*) (X_1), *Return On Asset* (ROA) (X_2), *Earning Per Share* (EPS) (X_3) dan Harga Saham (Y) pada PT. Bank Jabar bjb, Tbk. Periode Tahun 2012-2018.

3.3.2 Uji Asumsi Klasik

Menurut Gunawan (2016:143), tujuan dari uji asumsi klasik adalah untuk menetapkan seberapa baik model yang digunakan dan cocok untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan, sehingga diperoleh model yang terbaik. Oleh karena itu, diperlukan adanya uji asumsi klasik terhadap model yang telah diformulasikan. Uji asumsi klasik terdiri dari empat jenis, diantaranya sebagai berikut:

3.3.2.1 Uji Normalitas

Menurut Umar (2014:181) Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen dan keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Model regresi yang baik hendaknya berdistribusi normal atau mendekati normal. Mendeteksi apakah data berdistribusi normal atau tidak dapat diketahui dengan menggambarkan penyebaran data melalui sebuah grafik. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, model regresi memenuhi asumsi normalitas. Uji kenormalan data juga bisa dilakukan berdasarkan grafik dan bisa juga dengan Uji *Kolmogorov-Smirnov*.

Kriteria untuk *Kolmogorov-Smirnov* yaitu :

- a. Apabila nilai *Asymp. Sig* < 0,05 yang berarti data berdistribusi tidak normal.
- b. Apabila nilai *Asymp. Sig* > 0,05 yang berarti data berdistribusi normal.

3.3.2.2 Uji Multikolinearitas

Menurut Menurut Gunawan (2016:102), Uji multikolinieritas merupakan syarat untuk semua uji hipotesis kausalitas (regresi). Multikolinearitas juga digunakan dalam analisis klaster. Multikolinearitas dapat dideteksi dengan menghitung koefisien korelasi ganda dan membandingkannya dengan koefisien korelasi antar variabel bebas. Menurut Umar (2014:177) uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi terdapat masalah multikolinearitas yang harus diatasi. Pada model regresi yang baik harusnya tidak terjadi korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna diantara variabel bebas. Pengujian multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai *tolerance* $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.
- b. Jika nilai *tolerance* $< 0,1$ dan nilai VIF > 10 , maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

3.3.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *Varians* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *Varians* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi

yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2013:139).

Menurut Karim dan Hadi dalam Gunawan (2016:103), konsekuensi heteroskedastisitas dalam model regresi adalah “penaksiran (estimator) yang diperoleh tidak efisien, baik dalam sampel kecil maupun dalam sampel besar.”

Salah satu untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas pada penelitian ini adalah dengan menggunakan grafik melalui program SPSS. Kriteria yang menjadi dasar pengambilan keputusan adalah :

- a. Jika terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak terdapat pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedistisitas.

3.3.2.4 Uji Autokolerasi

Menurut Gunawan (2016:100), Uji autokorelasi artinya adanya korelasi antar anggota serangkaian observasi yang diurutkan menurut waktu (seperti dalam data deretan waktu) atau ruang (seperti dalam data *cross sectional*). Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji suatu model apakah antara variabel bebas saling mempengaruhi. Konsekuensi dari dalam adanya autokorelasi khususnya dalam model regresi adalah model regresi yang dihasilkan tidak dapat digunakan untuk menaksirkan nilai variabel kriterium (variabel dependen) pada nilai variabel prediktor (variabel

independen) tertentu. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Pada penelitian ini, gejala autokorelasi dideteksi penulis dengan menggunakan uji *Durbin Watson* (DW) melalui SPSS versi 26.

Sedangkan menurut Karim dan Hadi dalam Gunawan (2016:101), kriteria pengujian *Durbin-Watson* (DW) ditampilkan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.2
Kriteria Pengujian Autokorelasi

Durbin-Watson	Simpulkan
< 1,10	Ada autokorelasi
1,10 s.d 1,54	Tanpa simpulan
1,55 s.d 2,46	Tidak ada autokorelasi
2,46 s.d 2,90	Tanpa simpulan
>2,90	Ada Autokorelasi

Sumber : Karim dan Hadi dalam Gunawan (2016:101)

3.3.3 Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda ini berguna untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan antara dua buah variabel bebas (X) atau lebih dengan sebuah variabel terikat (Y). Hubungan fungsi antara satu variabel dependen dengan lebih dari satu variabel independen dapat dilakukan dengan analisis regresi linier berganda. Dimana Pengaruh Ukuran Perusahaan (*Ln-Asset*), *Return On Asset* (ROA), dan *Earning Per Share* (EPS) sebagai variabel independen dan Harga Saham sebagai

variabel dependen. Analisis regresi linier berganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya dua atau lebih (Sugiyono, 2014:192).

Adapun persamaan umum regresi linier berganda menurut Sugiyono (2014:192) adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Dimana:

Y= Harga Saham

X₁= Ukuran Perusahaan (*Ln-Asset*)

X₂= *Return On Asset (ROA)*

X₃= *Earning Per Share (EPS)*

a= Nilai Y jika X = 0 (nilai konstanta)

b= Angka arah atau koefisien regresi

3.3.4 Analisis Koefisien Korelasi Berganda (R)

Menurut Umar (2014:129), Analisis korelasi berguna untuk menentukan suatu besaran yang menyatakan bagaimana kuat hubungan suatu variabel dengan variabel lain. Jika tidak mempersoalkan apakah suatu variabel tertentu tergantung kepada variabel lain. Simbol dari besaran korelasi adalah r yang disebut koefisien korelasi sedangkan simbol parameternya ρ (dibaca rho). Untuk mengetahui kekuatan hubungan antar variabel, digunakan pedoman interpretasi terhadap korelasi sebagai berikut :

Tabel 3.3

Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2016:287)

3.3.5 Analisis Koefisien Determinasi (r^2)

Koefisien Determinasi (r^2) pada intinya bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai (r^2) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali 2013:97).

Menurut Sugiyono (2012:231) koefisien determinasi dapat diperoleh dengan rumus :

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Sumber : Sugiyono (2012:231)

Dimana :

Kd : Seberapa jauh perubahan variabel Y dipengaruhi variabel X

r^2 : Koefisien berganda antara X_1 , X_2 , X_3 dengan Y

3.3.6 Pengujian Hipotesis

Dalam Pengujian hipotesis ini ada dua jenis pengujian diantaranya yaitu pengujian dalam parsial yang disebut uji t (*t-test*) dan pengujian dalam simultan yang di sebut uji f (*f-test*).

1. Uji Parsial (Uji t)

Menurut Kuncoro (2013:244) uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat. Tujuannya adalah untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas secara signifikan terdapat hubungan dengan variabel tidak bebas dilakukan uji t statistik dengan melakukan hipotesis sebagai berikut :

a. Penetapan hipotesis operasional

1) Ukuran perusahaan (*Ln-Asset*)

$H_0 : \beta = 0$: Ukuran perusahaan (*Ln-Asset*) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

$H_a : \beta \neq 0$: Ukuran perusahaan (*Ln-Asset*) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

2) Profitabilitas *Return On Asset* (ROA)

$H_0 : \beta = 0$: *Return On Asset* (ROA) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

$H_a : \beta \neq 0$: *Return On Asset* (ROA) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

3) *Earning Per Share* (EPS)

$H_0 : \beta = 0$: *Earning Per Share* (EPS) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

$H_a : \beta \neq 0$: *Earning Per Share* (EPS) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Berikut adalah kaidah keputusan yang ditetapkan dalam penelitian seperti yang tercantum dibawah ini :

1. Kaidah Keputusan

- a. Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti bahwa ada pengaruh antara variabel independen Ukuran Perusahaan (*Ln-Asset*), Profitabilitas *return on asset* (ROA) dan *Earning Per Share* (EPS) dengan variabel dependen Harga Saham.
- b. Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini berarti bahwa tidak ada pengaruh antara variabel independen Ukuran Perusahaan (*Ln-Asset*), Profitabilitas *Return On Asset* (ROA) dan *Earning Per Share* (EPS) dengan variabel dependen Harga Saham.

Tingkat keyakinan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebesar 95% dengan taraf nyata 5% ($\alpha = 0,05$). Tingkat signifikansi 0,05 atau 5% artinya kemungkinan besar hasil penarikan kesimpulan memiliki probabilitas 95% atau toleransi sebesar 5%.

Menghitung nilai t hitung untuk mengetahui apakah koefisien korelasi parsial signifikan atau tidak dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{\text{koefisien Regresi } \beta_i}{\text{Standard Deviasi } \beta_i}$$

2. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Kuncoro, 2013:245). Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel tidak bebas. Kriteria hipotesis uji F sebagai berikut :

a. Penetapan hipotesis operasional

$H_0 : \beta = 0$: Ukuran Perusahaan (*Ln-Asset*), *Return On Asset* (ROA) dan *Earning Per Share* (EPS) secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

$H_a : \beta \neq 0$: Ukuran Perusahaan (*Ln-Asset*), *Return On Asset* (ROA) dan *Earning Per Share* (EPS) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Berikut adalah kaidah keputusan yang ditetapkan dalam penelitian seperti yang tercantum dibawah ini:

1. Kaidah Keputusan

- a. Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh antara variabel independen Ukuran Perusahaan (*Ln-Asset*), *Return On Asset* (ROA) dan *Earning Per Share* (EPS) dengan variabel dependen Harga Saham.
- b. Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini berarti bahwa tidak terdapat pengaruh antara variabel independen Ukuran Perusahaan (*Ln-Asset*), *Return On Asset* (ROA) dan *Earning Per Share* (EPS) dengan variabel dependen Harga Saham.

2. Kaidah signifikansi

Tingkat keyakinan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebesar 95% dengan taraf nyata 5% ($\alpha = 0,05$). Tingkat signifikansi 0,05 atau 5% artinya kemungkinan besar hasil penarikan kesimpulan memiliki probabilitas 95% atau toleransi sebesar 5%.

Menghitung nilai F hitung untuk mengetahui apakah koefisien korelasi berganda signifikan atau tidak dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2/k}{(1-R^2)(n-k-1)}$$

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini menjelaskan mengenai perkembangan Ukuran Perusahaan, *Return On Asset* (ROA), *Earning Per Share* (EPS) dan Harga Saham pada PT. Bank bjb, Tbk. Selama periode tahun 2012-2018. Sedangkan pada pembahasan akan menganalisis secara statistik pengaruh Ukuran Perusahaan (*Ln-Asset*), *Return On Asset* (ROA) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham (*closing price*) pada PT. Bank bjb, Tbk periode tahun 2012-2018. Dalam melakukan pengolahan data dan pengujian hipotesis penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Program *Software Statistika SPSS 26*.

4.1.1 Perkembangan Ukuran Perusahaan PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk Periode 2012-2018

Menurut (Suwito dan Herawaty:2016), Ukuran Perusahaan (*Ln-Asset*) adalah skala perusahaan yang dilihat dari total aktiva perusahaan pada akhir tahun. Total penjualan juga dapat digunakan untuk mengukur besarnya perusahaan. Ukuran Perusahaan pada dasarnya adalah pengelompokan perusahaan kedalam beberapa kelompok di antaranya perusahaan besar, sedang dan kecil. Menurut M Shabri (2017) menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan atau skala perusahaan merupakan ukuran yang

dipakai untuk mencerminkan besar kecilnya perusahaan yang didasarkan kepada total aset perusahaan Semakin besar ukuran perusahaan yang di ukur oleh total aset maka akan menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik.

Berikut adalah perkembangan Ukuran Perusahaan (*Ln-Asset*) PT. Bank bjb, Tbk. Yang dianalisis secara triwulan pada periode tahun 2012-2018.

Tabel 4.1
Posisi Ukuran Perusahaan (*Ln-Asset*) Pada PT. Bank bjb, Tbk
Periode Tahun 2012-2018

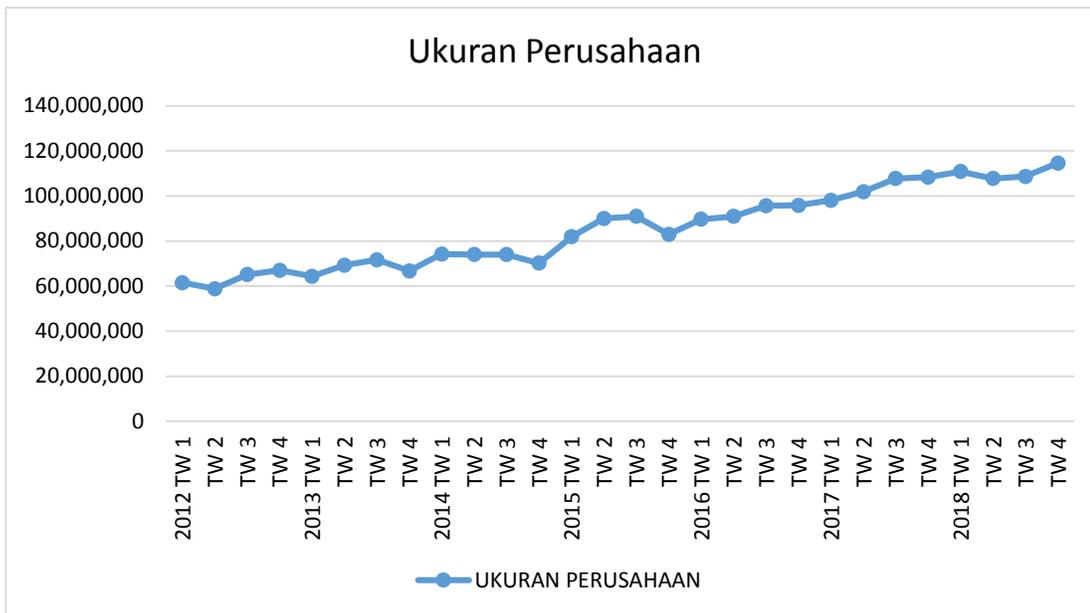
Tahun	Triwulan	Ukuran Perusahaan (<i>Asset</i>) (Rupiah)	Perkembangan (%)
2012	1	61,503,000	0
	2	58.836,000	-0,043
	3	65,107,000	0,106
	4	66,994,000	0,028
2013	1	64,293,000	-0,040
	2	69,256,000	0,077
	3	71,647,000	0,034
	4	66,720,141	-0,068
2014	1	74,205,804	0,112
	2	73,955,418	-0,033
	3	73,983,073	0,0037
	4	70,154,166	-0,051
2015	1	81,901,845	0,167
	2	89,997,525	0,098
	3	90,954,944	0,010
	4	82,971,432	-0,087
2016	1	89,686,970	0,080
	2	90,905,569	0,013
	3	95,684,976	0,052
	4	95,822,836	0,0014
2017	1	98,071,221	0,023
	2	101,887,844	0,038

	3	107,758,712	0,057
	4	108,408,673	0,0060
2018	1	110,817,506	0,022
	2	107,716,257	-0,027
	3	108,630,466	0,0084
	4	114,590,186	0,054
Maksimum		114,590,186	
Minimum		58,836,000	
average		85,445,056	

Sumber : Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan Periode Tahun 2012-2018 (diolah penulis,2019) www.idx.com dan www.bankbjb.co.id.

Pada Tabel 4.1 menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan (*Ln-Asset*) pada PT. Bank bjb, Tbk. Periode 2012-2018 bersifat fluktuasi. Artinya terdapat adanya peningkatan dan penurunan dari Ukuran Perusahaan tersebut. Nilai dari rata-rata Ukuran Perusahaan pada PT. Bank bjb, Tbk. Periode Tahun 2012-2018 adalah sebesar Rp. 85.445.056 juta dengan nilai tertinggi sebesar Rp. 114.590.186 juta dan nilai terendah sebesar Rp. 58.836.000 juta.

Untuk memudahkan dalam melihat kondisi Ukuran Perusahaan pada PT. Bank bjb, Tbk. Periode Tahun 2012-2018 dapat dilihat dalam grafik sebagai berikut:



Grafik 4.1

**Perkembangan Ukuran Perusahaan pada PT Bank Pada PT. Bank bjb, Tbk
Periode Tahun 2012-2018**

Sumber: data diolah penulis, 2019

Berdasarkan tabel 4.1 dan grafik 4.1 diatas, pada tahun 2012 Ukuran Perusahaan PT Bank bjb, Tbk mengalami peningkatan dan penurunan dari triwulan 1 sampai triwulan 4 disetiap tahunnya. Ukuran Perusahaan tertinggi pada tahun 2018 di triwulan 4 yaitu sebesar Rp.114.590.186 Dan Ukuran Perusahaan terendah terdapat pada tahun 2012 didalam triwulan 2 yaitu sebesar Rp. 58,836,000 juta. Dengan rata-rata sebesar Rp. 85.445.056.

Secara keseluruhan perkembangan Ukuran Perusahaan dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan. Dengan pencapaian ukuran perusahaan yang meningkat biasanya kinerja Ukuran Perusahaan juga seharusnya ikut meningkat. Namun pada

kasus PT. Bank bjb, Tbk terdapat adanya perkembangan ukuran perusahaan yang negatif seperti terjadi pada tahun 2012 triwulan 2, tahun 2013 terjadi penurunan pada triwulan 1 dan triwulan 4 dan terakhir pada tahun 2014 triwulan 2 dan triwulan 4 hal ini di sebabkan oleh faktor persaingan dengan bank lain.

4.1.2 Perkembangan *Return On Asset* (ROA) PT. Bank bjb, Tbk Periode Tahun 2012-2018.

Menurut Kasmir (2015:201-202) *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*Return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Rasio ini juga merupakan suatu ukuran tentang efektifitas manajem dalam mengelola investasi-nya. Semakin besar nilai *Return On Asset* (ROA) maka akan semakin besar pula keuntungan yang diperoleh serta semakin baik pula kinerja perusahaan.

Berikut adalah posisi perkembangan *Return On Asset* (ROA) PT. Bank bjb, Tbk yang dianalisis secara triwulan pada periode tahun 2012-2018:

Tabel 4.2

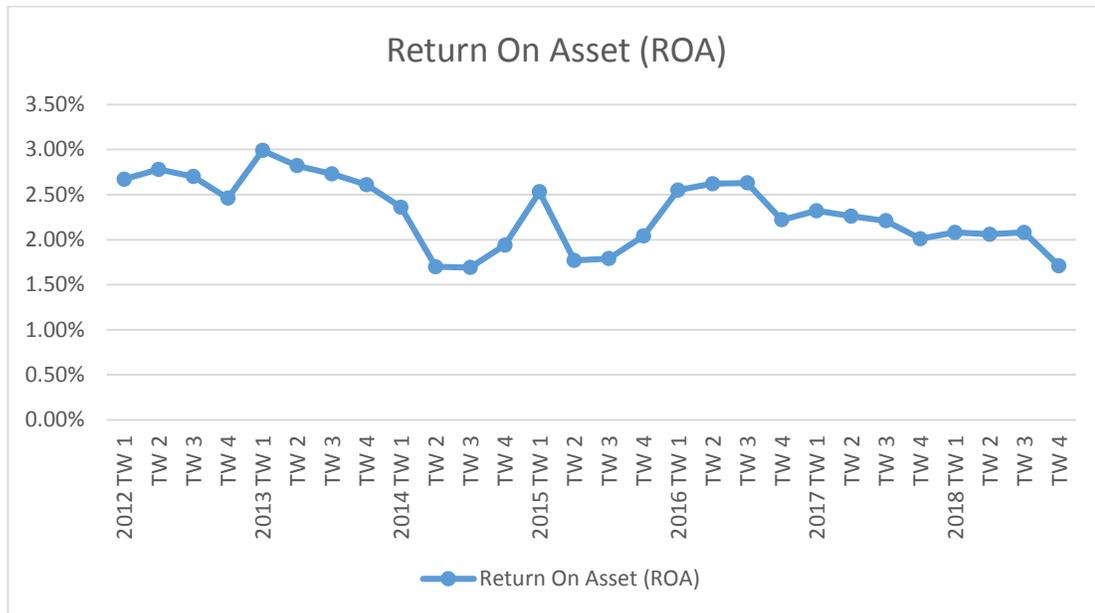
Posisi *Return On Asset (ROA)* PT. Bank bjb, Tbk Periode tahun 2012-2018

Tahun	Triwulan	<i>Return On Asset (ROA)</i> (%)	perkembangan (%)
2012	1	2.67%	0
	2	2.78%	0,041
	3	2.70%	-0,028
	4	2.46%	-0,08
2013	1	2.99%	0,215
	2	2.82%	0,056
	3	2.73%	-0,031
	4	2.61%	-0,043
2014	1	2.36%	-0,095
	2	1.70%	-0,279
	3	1.69%	-0,005
	4	1.94%	0,147
2015	1	2.53%	0,304
	2	1.77%	-0,300
	3	1.79%	0,011
	4	2.04%	0,139
2016	1	2.55%	0,25
	2	2.62%	0,027
	3	2.63%	0,003
	4	2.22%	-0,155
2017	1	2.32%	0,045
	2	2.26%	-0,025
	3	2.21%	-0,022
	4	2.01%	-0,090
2018	1	2.08%	0,034
	2	2.06%	-0,009
	3	2.08%	0,009
	4	1.71%	-0,177
Maksimum		2.99%	
Minimum		1.69%	
Average		2.30%	

Sumber : Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan Periode Tahun 2012-2018 (diolah penulis,2019) www.idx.com dan www.bankbjb.co.id.

Pada Tabel 4.2 menunjukkan bahwa *Return On Asset* (ROA) pada PT. Bank bjb Tbk. Periode Tahun 2012-2018 bersifat fluktuasi. Artinya terdapat peningkatan dan penurunan dari *Return On Asset* (ROA) tersebut. Nilai dari rata-rata *Return On Asset* (ROA) pada PT Bank bjb Tbk. Periode Tahun 2012-2018 adalah sebesar 2,30% dengan nilai tertinggi 2,99% dan nilai terendah 1,69%.

Untuk memudahkan dalam melihat kondisi *Return On Asset* (ROA) pada PT Bank bjb Tbk. Periode 2012-2018 dapat dilihat dalam grafik sebagai berikut:



Grafik 4.2

Grafik Perkembangan *Return On Asset* (ROA) pada PT Bank bjb, Tbk.

Periode Tahun 2012-2018

Sumber data diolah penulis, 2019

Berdasarkan tabel 4.2 dan grafik 4.2 diatas, pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2018 *Return On Asset* (ROA) PT Bank bjb, Tbk dari tahun ke tahun mengalami fluktuatif hal ini menimbulkan peningkatan dan penurunan dari triwulan 1 sampai triwulan 4 disetiap tahunnya. *Return On Asset* (ROA) tertinggi pada tahun 2013 di triwulan 1 yaitu sebesar 2.99% dan *Return On Asset* (ROA) terendah terdapat pada tahun 2014 didalam triwulan 3 yaitu sebesar 1.69% Dengan rata-rata nilai sebesar 2.30%. kriteria Penetapan Peringkat Rentabilitas Peraturan Bank Indonesia (PBI) No 13/1/PBI/2011 tanggal 5 Januari 2011 tentang tingkat kesehatan Bank umum yang menyatakan bahwa *Return On Asset* (ROA) yang sehat minimal 1,5 % PT. Bank bjb, Tbk memiliki nilai 2.30% hal diakibatkan oleh perusahaan laba yang dicapai dan jumlah aset yang dimiliki yaitu sangat kuat dengan nilai diatas 1,5% dengan ini semakin tinggi nilai Tinggi *Return On Asset* (ROA) di sebuah perusahaan maka akan semakin baik pula kemampuan perusahaan dalam mengelola asetnya. Dan semakin tinggi *Return On Asset* (ROA) maka akan semakin baik asumsi kinerja kerja perusahaan tersebut dalam mengelola ekuitasnya.

Secara keseluruhan perkembangan *Return On Asset* (ROA) dari tahun ke tahun terus mengalami fluktuasi. Dengan pencapaian *Return On Asset* (ROA) yang meningkat biasanya kinerja *Return On Asset* (ROA) juga seharusnya ikut meningkat. Namun pada kasus PT. Bank bjb, Tbk terdapat adanya perkembangan *Return On Asset* (ROA) yang negatif seperti terjadi pada tahun 2012 triwulan 3 dan triwulan 4, tahun 2013 terjadi penurunan pada triwulan 2 triwulan 3 dan triwulan 4. Pada tahun 2014 terjadi penurunan pada triwulan 2 dan triwulan 3. Tahun 2015 terjadi penurunan pada

triwulan 2 dan triwulan 3. Pada tahun 2016 terjadi penurunan pada triwulan 4. Tahun 2017 banyak terjadi penurunan pada triwulan 2, triwulan 3 dan triwulan 4. Terakhir tahun 2018 terjadi penurunan pada triwulan 3 dan triwulan 4. Hal ini disebabkan karena margin dari penyaluran kredit yang lemah, ditambah masih tingginya rasio kredit bermasalah.

4.1.3 Perkembangan *Earning Per Share* PT. Bank bjb, Tbk Periode Tahun 2012-2018

Dalam penelitian ini *Earning Per Share* (EPS) dijadikan sebagai variabel independen yang ketiga (X_3). Menurut Fahmi (2016:83), *Earning Per Share* (EPS) atau pendapatan perlembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki. Menurut Khairani (2016), semakin tinggi nilai EPS maka investor menganggap prospek perusahaan sangat baik untuk ke depannya sehingga mempengaruhi tingkat permintaan terhadap saham perusahaan tersebut.

Berikut adalah perkembangan *Earning Per Share* (EPS) PT. Bank bjb, Tbk. Yang dianalisis secara triwulan pada periode tahun 2012-2018:

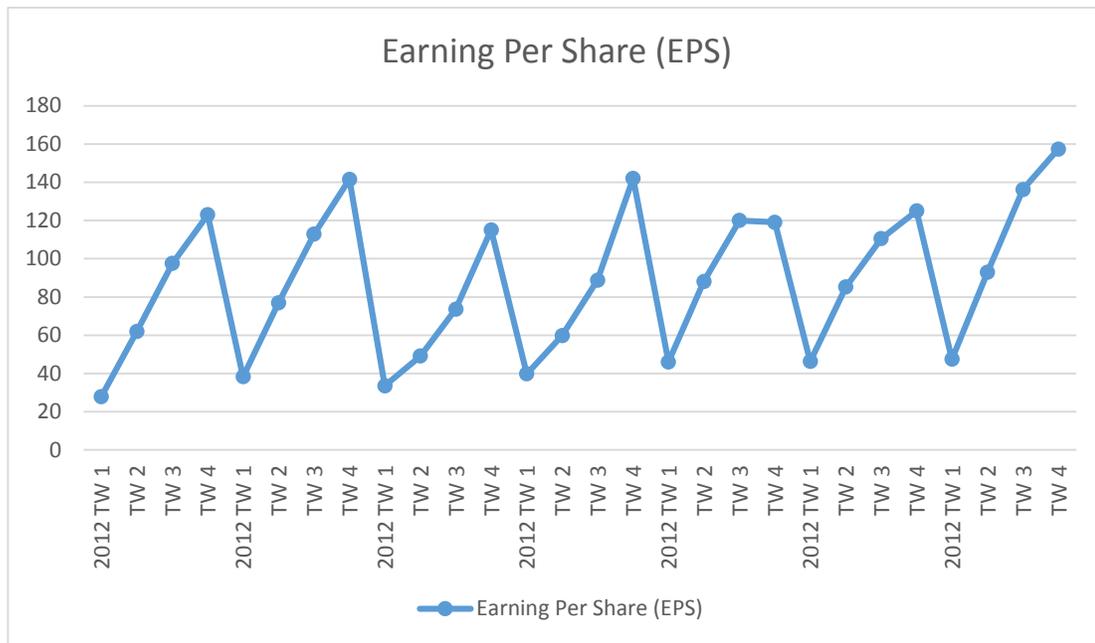
Tabel 4.3**Posisi *Earning Per Share* (EPS) Pada PT Bank bjb, Tbk Periode 2012-2018**

Tahun	Triwulan	Earning Per Share (EPS) (rupiah)	Perkembangan (%)
2012	1	27.87	0
	2	61.88	1,220
	3	97.50	0,575
	4	123.00	0,261
2013	1	38.25	-0,688
	2	76.87	1,008
	3	112.82	0,467
	4	141.59	0,255
2014	1	33.55	-0,763
	2	49.12	0,464
	3	73.62	0,498
	4	115.11	0,563
2015	1	39.74	-0,654
	2	59.85	0,506
	3	88.83	0,484
	4	142.02	0,598
2016	1	46.00	-0,676
	2	88.14	0,916
	3	119.98	0,361
	4	119.06	0,007
2017	1	46.27	-0,611
	2	85.24	0,842
	3	110.48	0,296
	4	125.00	0,131
2018	1	47.44	-0,620
	2	92.93	0,958
	3	136.20	0,465
	4	157.36	0,155
Maksimum		157.36	
Minimum		27.87	
average		83.16	

Sumber : Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan Periode Tahun 2012-2018 (diolah penulis,2019) www.idx.com dan www.bankbjb.co.id.

Pada Tabel 4.3 menunjukkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) pada PT Bank bjb Tbk. Periode 2012-2018 bersifat fluktuasi. Artinya terdapat peningkatan dan penurunan dari *Earning Per Share* (EPS) tersebut. Nilai dari rata-rata *Earning Per Share* (EPS) pada PT Bank bjb Tbk. Periode 2012-2018 adalah sebesar 83,16 dengan nilai tertinggi sebesar 157,36 dan nilai terendah sebesar 27,87.

Untuk memudahkan dalam melihat kondisi *Earning Per Share* (EPS) pada PT Bank bjb Tbk. Periode 2012-2018 dapat dilihat dalam grafik sebagai berikut:



Grafik 4.3

Grafik Perkembangan *Earning Per Share* (EPS) pada PT. Bank bjb, Tbk. Periode Tahun 2012-2018

Sumber data diolah penulis, 2019

Berdasarkan tabel 4.3 dan grafik 4.3 diatas, pada tahun 2012 sampai dengan 2018 *Earning Per Share* (EPS) PT Bank bjb, Tbk mengalami peningkatan dan penurunan disetiap tahunnya. *Earning Per Share* (EPS) tertinggi pada tahun 2018 dalam triwulan 4 sebesar 157.36 dan *Earning Per Share* (EPS) terendah terdapat pada tahun 2012 dalam triwulan 1 yaitu sebesar Rp. 27.87.

Secara keseluruhan perkembangan *Earning Per Share* (EPS) dari tahun ke tahun terus mengalami fluktuasi. Dengan pencapaian *Earning Per Share* (EPS) yang meningkat biasanya kinerja *Earning Per Share* (EPS) juga seharusnya ikut meningkat. Namun pada kasus PT. Bank bjb, Tbk terdapat adanya perkembangan *Earning Per Share* (EPS) yang negatif seperti terjadi pada tahun 2012 triwulan 1, tahun 2013 terjadi

penurunan pada triwulan 1 dan terakhir pada tahun 2014 triwulan 1, 2015 triwulan 2, 2016 triwulan 1, tahun 2017 triwulan 1 dan terakhir tahun 2018 triwulan 1 hal ini disebabkan presentase kenaikan jumlah lembar saham biasanya saham yang beredar lebih besar daripada presentase kenaikan laba bersih suatu perusahaan.

4.1.4 Perkembangan Harga Saham PT. Bank bjb, Tbk Periode Tahun 2012-2018

Dalam penelitian ini Harga Saham dijadikan sebagai variabel dependen (Y). Menurut Tumandung, Murni & Baramuli (2017), Harga Saham merupakan harga pasar yaitu harga saham yang ditemukan dan dibentuk oleh mekanisme pasar modal. Harga saham pada hakikatnya merupakan penerimaan besarnya pengorbanan yang harus dilakukan oleh setiap investor untuk penyertaan dalam perusahaan.

Berikut adalah perkembangan Harga Saham PT. Bank bjb, Tbk yang dianalisis secara triwulan pada periode tahun 2012-2018:

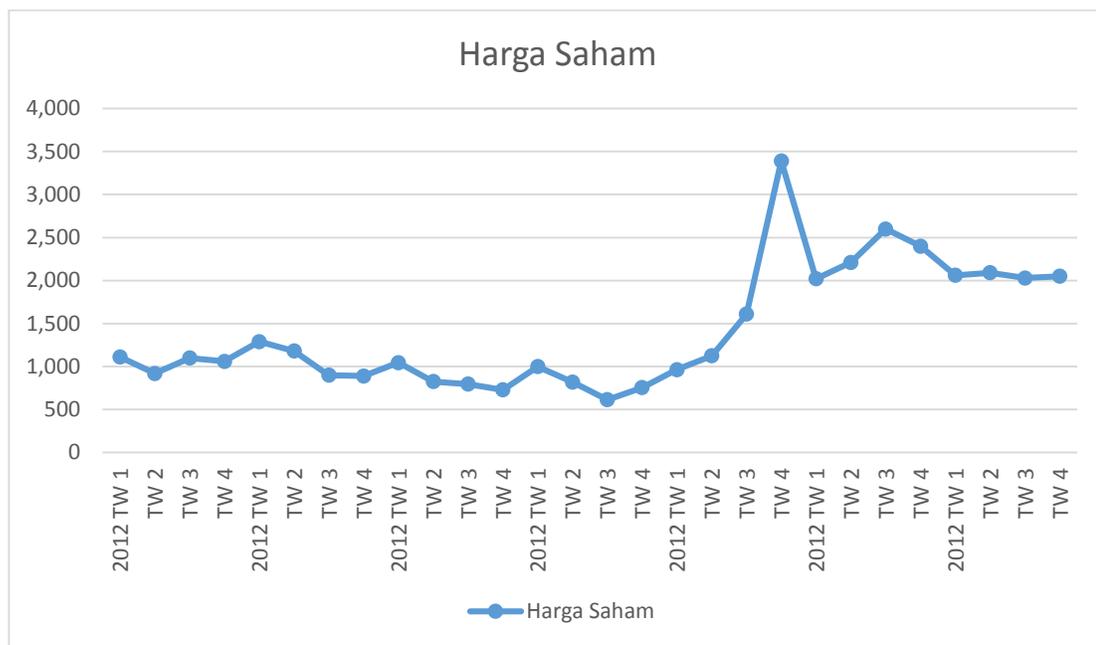
Tabel 4.4**Posisi Harga Saham PT. Bank bjb, Tbk Periode Tahun 2012-2018**

Tahun	Triwulan	Harga Saham (Rp)	Perkembangan (%)
2012	1	1.110,00	0
	2	920,00	-0,171
	3	1.100,00	0,195
	4	1.060,00	-0,036
2013	1	1.290,00	0,216
	2	1.180,00	-0,085
	3	900,00	-0,237
	4	890,00	-0,01
2014	1	1.045,00	0,174
	2	825,00	-0,210
	3	795,00	-0,036
	4	730,00	-0,081
2015	1	1.000,00	0,369
	2	820,00	-0,18
	3	615,00	-0,25
	4	755,00	0,227
2016	1	965,00	0,278
	2	1.125,00	0,165
	3	1.610,00	0,431
	4	3.390,00	1,105
2017	1	2.020,00	-0,404
	2	2.210,00	0,094
	3	2.600,00	0,176
	4	2.400,00	-0,076
2018	1	2.060,00	-0,158
	2	2.090,00	0,014
	3	2.030,00	-0,029
	4	2.050,00	0,009
Maksimum		3,390,00	
Minimum		615,00	
Average		1,414,00	

Sumber : Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan Periode Tahun 2012-2018 (diolah penulis,2019) www.idx.com dan www.bankbjb.co.id.

Pada Tabel 4.4 menunjukkan bahwa Harga Saham pada PT Bank bjb Tbk. Periode 2012-2018 bersifat fluktuasi. Artinya terdapat peningkatan dan penurunan dari Harga Saham tersebut. Nilai dari rata-rata Harga Saham pada PT Bank bjb Tbk. Periode Tahun 2012-2018 adalah sebesar Rp.1,414,00 dengan nilai harga saham tertinggi Rp. 3.390,00 dan nilai saham terendah sebesar 615,00.

Untuk memudahkan dalam melihat kondisi Harga Saham pada PT. Bank bjb Tbk. Periode Tahun 2012-2018 dapat dilihat dalam grafik sebagai berikut:



Grafik 4.4

Grafik Perkembangan Harga Saham pada PT. bjb, Tbk

Periode Tahun 2012-2018

Sumber data diolah penulis, 2019

Berdasarkan tabel 4.4 dan grafik 4.4 diatas, secara keseluruhan perkembangan Harga Saham dari tahun ke tahun terus mengalami fluktuatif. Hal ini disebabkan oleh

faktor fundamental yang menyangkut dengan keuangan PT. Bank bjb, Tbk. dan faktor tehnikal yang menyangkut pergerakan variabel pasar seperti antara lain tingkat suku bunga, nilai tukar, inflasi.

Secara keseluruhan perkembangan Harga Saham dari tahun ke tahun terus mengalami fluktuasi. Dengan pencapaian Harga Saham yang meningkat biasanya kinerja Harga Saham juga seharusnya ikut meningkat. Namun pada kasus PT. Bank bjb, Tbk terdapat adanya perkembangan Harga Saham yang negatif seperti terjadi pada tahun 2012 triwulan 2, tahun 2013 terjadi penurunan pada triwulan 2, triwulan 3 dan triwulan 4. Lalu pada tahun 2014 hal sama terjadi pada triwulan 2, triwulan 3 dan triwulan 4. Tahun 2015 terjadi penurunan pada triwulan 2 dan triwulan 3, tahun 2017 terjadi penurunan pada triwulan 4 dan terakhir tahun 2018 terjadi penurunan pada triwulan 3 hal ini di sebabkan presentase kenaikan jumlah lembar saham biasanya saham yang beredar lebih besar daripada presentase kenaikan laba bersih suatu perusahaan.

4.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Return On Asset* (ROA) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham Pada PT. Bank bjb, Tbk Periode Tahun 2012-2018

4.2.1 Hasil Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai maksimum, nilai minimum dan nilai rata-rata (*mean*) yang dihasilkan

dari variabel penelitian. Indikator analisis data dalam penelitian ini adalah Ukuran Perusahaan (*LnAsset*), *Return On Asset* (ROA), *Earning Per Share* (EPS) dan Harga Saham. Pada bagian ini akan digambarkan atau dideskripsikan data dari masing-masing variabel yang telah diolah, adapun hasil olahan data dalam bentuk deskriptif statistik sebagai berikut :

Tabel 4.5

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LnAsset	28	7.77	8.06	7.92281	.089754
ROA	28	169.00	299.00	.0229750	.003841
LnEPS	28	1.45	2.20	1.89585	.216541
LnSaham	28	2.79	3.53	3.10402	.199604

Sumber: Software Statistika SPSS 26

Data Diolah Penulis 2019

Berdasarkan tabel 4.5 diatas, dapat dilihat bahwa jumlah data yang digunakan untuk melakukan penelitian ini adalah sebanyak 28 data. Dari data tersebut menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan (*LnAsset*) dari PT Bank bjb, Tbk dengan nilai minimum sebesar 7.77, nilai maksimum sebesar 8.06, nilai rata-rata (mean) sebesar 7.92281 dan nilai standar deviasinya adalah sebesar .089754. *Return On Asset* (ROA) dari PT Bank bjb, Tbk dengan nilai minimum sebesar 169.00, nilai maksimum sebesar 299.00, nilai rata-rata (mean) sebesar .0229750 dan nilai standar deviasinya adalah sebesar .003841. *Earning Per Share* (EPS) dari PT Bank bjb, Tbk dengan nilai minimum sebesar 1.45, nilai maksimum sebesar 2.20, nilai rata-rata (mean) sebesar

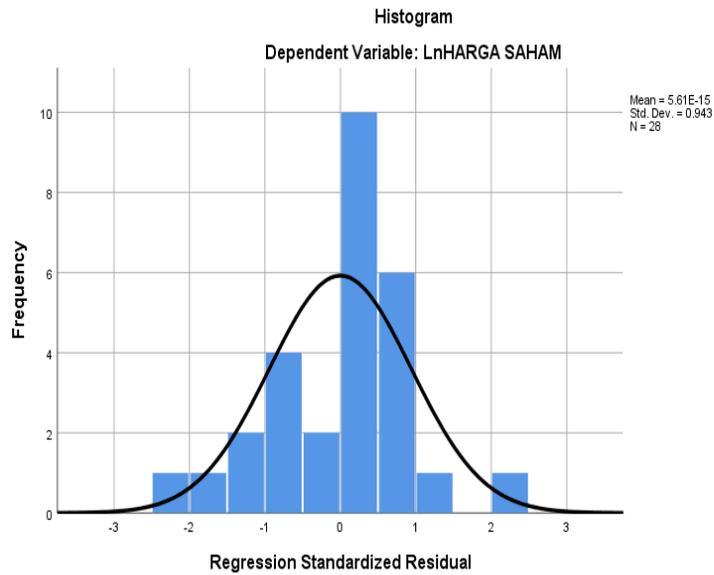
1.89585 dan nilai standar deviasinya adalah sebesar .216541. dan hasil analisis terhadap Harga saham dari PT Bank bjb, Tbk menunjukkan nilai minimum sebesar 2,79, nilai maksimum sebesar 3,53, nilai rata-rata (mean) sebesar 3.10402 dan nilai standar deviasinya adalah sebesar .199604.

4.2.2 Pengujian Asumsi Klasik

4.2.2.1 Uji Normalitas

Menurut Umar (2013:181) Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen dan keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Model regresi yang baik hendaknya berdistribusi normal atau mendekati normal. Untuk mendeteksi apakah data berdistribusi normal atau tidak dapat diketahui dengan menggambarkan penyebaran data melalui sebuah grafik. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Uji Normalitas dapat dilakukan dengan melihat gambar dari grafik histogram dan grafik *P-P Plot* yang sesuai dengan kriteria distribusi normal yang dapat dilihat sebagai berikut :

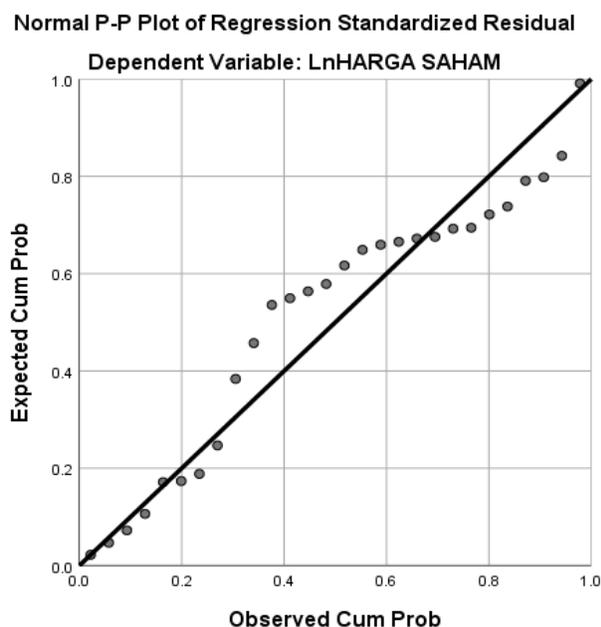


Gambar 4.1

Histogram Uji Normalitas

Sumber: *Software Statistika SPSS 26*

Gambar tersebut menunjukkan bahwa grafik histogram memberikan pola distribusi normal. Dimana pola tersebut tidak melenceng ke kanan maupun ke kiri. Dapat disimpulkan bahwa pengujian distribusi histogram tersebut dinyatakan normal. Sedangkan hasil pengujian dengan menggunakan metode grafik P-Plot dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 4.2

Grafik Normal P-Plot

Sumber: *Software Statistika SPSS 26*

Berdasarkan gambar diatas, dapat dilihat bahwa grafik normalitas (*Normal P-Plot Of Regression Standardized Residual*) terlihat titik menyebar disekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti arag garis diagoanal. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas dan model regresi tersebut layak untuk dipakai.

Namun, untuk memperkuat hasil pengujian normalitas tersebut, maka dilakukan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov test* (uji K-S). *Kolmogorov-Smirnov* digunakan untuk menguji normalitas data dengan sampel besar. Kriteria pengujian ini adalah jika angka signifikansi uji *Kolmogorov-Smirnov Sig.* $> 0,05$ menunjukkan data terdistribusi normal. Tetapi jika angka signifikansi uji *Kolmogorov-Smirnov Sig* $< 0,05$ menunjukkan data tidak terdistribusi normal.

Hasil pengujian *One-Sample Kolmogorov-Smirnov test* (uji K-S) adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		28
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.12795618
Most Extreme Differences	Absolute	.181
	Positive	.116
	Negative	-.181
Test Statistic		.181
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Software Statistika SPSS 26

Data Diolah Penulis 2019

Berdasarkan tabel diatas, uji normalitas dengan menggunakan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* (uji K-S) berdistribusi normal, dimana berdasarkan nilai *Asymptotic Significance (2-tailed)* menunjukkan nilai diatas 0,05 yaitu sebesar 0,200.

4.2.2.2 Uji Multikolinearitas

Menurut Umar (2013:177-179) Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi maka terdapat masalah multikolinearitas yang harus diatasi.

Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat jika nilai *tolerance* > 0,1 dan nilai VIF < 10 artinya tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi, begitu juga sebaliknya.

Berdasarkan hasil yang ditunjukkan dalam data output maka diperoleh nilai VIF masing-masing variabel sebagai berikut:

Tabel 4.7
Hasil Uji Multikolinierita
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	LnAsset	.700	1.428
	ROA	.727	1.376
	LnEPS	.899	1.112

a. Dependent Variable: LnHARGA SAHAM

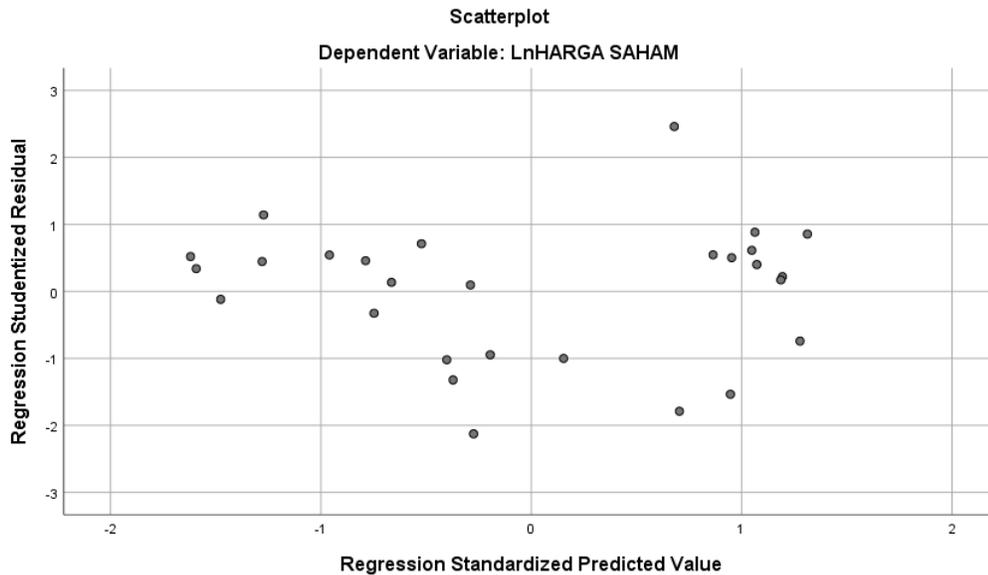
Sumber: Software Statistika SPSS 26
Data Diolah Penulis 2019

Berdasarkan Tabel 4.7 dapat dilihat bahwa hasil perhitungan uji multikolinieritas dalam penelitian ini memiliki nilai *Tolerance* dari variabel Ukuran Perusahaan (LnAsset) di dapat sebesar 0.700, *Return On Asset* (ROA) sebesar 0.727 dan *Earning Per Share* (EPS) sebesar 0,899 atau dapat diartikan lebih besar 0,10 dan nilai VIF dari variabel Ukuran Perusahaan (LnAsset) di dapat sebesar 1.428, *Return On Asset* (ROA) sebesar 1.376 dan *Earning Per Share* (EPS) sebesar 1.112 atau dapat diartikan lebih kecil atau kurang dari 10. Maka dapat disimpulkan bahwa setiap

variabel bebas atau independen memiliki nilai Tolerance > 0.1 dan nilai VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinearitas.

4.2.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Umar (2014:179) Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *varians* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *varians* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas dapat diketahui dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* melalui kriteria yang menjadi dasar pengambilan keputusan yaitu jika terdapat pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 10 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.



Gambar 4.3

Hasil Heteroskedastisitas

Sumber: *Software Statistika SPSS 26*

Dapat dilihat dari gambar 4.8 bahwa data (titik-titik) tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas, di tengah dan di bawah angka nol pada sumbu Y. tidak membentuk suatu pola tertentu, tidak bergelombang dan tidak berkumpul di satu titik tempat. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada variabel dependen tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.2.2.4 Uji Autokorelasi

Menurut Umar (2013:182-183) Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier terdapat hubungan yang kuat baik positif maupun negatif antar data yang ada pada variabel-variabel penelitian. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk mendeteksi autokorelasi, dapat dilakukan uji Durbin Watson.

Hasil uji autokorelasi dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 4.8
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.768 ^a	.589	.538	.135717279	.797

a. Predictors: (Constant), LnEPS, ROA, LnASSET

b. Dependent Variable: LnSAHAM

Sumber: *Software Statistika SPSS 26*
Data Diolah Penulis 2019

Dari tabel 4.8 dapat diketahui nilai Durbin-Watson (d) sebesar .797 jika dilihat dari tabel kriteria pengujian autokorelasi, nilai DW sebesar 797 yaitu berada di angka > 2,90 tidak ada autokorelasi. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah autokorelasi dalam regresi penelitian ini

Berdasarkan hasil uji autokorelasi diatas, berikut keadaan autokorelasi dapat dilihat dari tabel sebagai berikut :

Tabel 4.9
Kriteria Pengujian Autokorelasi

Durbin-Watson	Simpulkan
< 1,10	Ada autokorelasi
1,10 s.d 1,54	Tanpa simpulan
1,55 s.d 2,46	Tidak ada autokorelasi
2,46 s.d 2,90	Tanpa simpulan
>2,90	Ada Autokorelasi

Sumber : Karim dan Hadi dalam Gunawan (2016:101)

4.2.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda ini digunakan apabila terdapat dua atau lebih variabel independen dimana untuk mengetahui apakah ada hubungan antara satu variabel dependen dan dua variabel independen secara bersama-sama dalam penelitian ini menganalisis variabel X (Ukuran Perusahaan (*LnAsset*), *Return On Asset* (ROA) dan *Earning Per Share* (EPS) dan variabel Y (Harga Saham). Berikut disajikan interpretasi koefisien korelasinya.

Persamaan secara umum analisis regresi linier berganda menurut Sugiyono (2013:277)

yaitu :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Berikut merupakan tabel model regresi yang terbentuk sebagai berikut:

Tabel 4.10
Hasil Koefisien Korelasi
Coefficients^a

model	unstandardized coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig
	B	std.error	Beta		
1 (Constant)	-13,072	2.809		-4.654	000
LnASSET	1,968	348	885	5,559	000
ROA	22,604	7.977	435	2,634	009
LnEPS	0.35	127	38	272	788

a. Dependent variabel : LnSAHAM

Sumber: Software Statistika SPSS 26

Data Diolah Penulis 2019

Dari output diatas diketahui nilai konstanta dan koefisien regresi sehingga dapat dibentuk persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = -13,072 + 1,968 X_1 + 22,604 X_2 + 0,35 X_3$$

$a = -13,072$ Artinya jika variabel *Asset*, *Return On Asset (ROA)* dan *Earning Per Share (EPS)* bernilai nol (0), maka variabel Y (Harga Saham) akan bernilai -13,072 %.

$b_1 = 1,968$ Artinya jika *Asset* meningkat sebesar satu satuan dan variabel lainnya konstan, maka variabel Y akan meningkat sebesar 1,968 atau tidak mengalami kenaikan.

$b_2 = 22,604$ Artinya jika *Return On Asset (ROA)* meningkat sebesar satu satuan dan variabel lainnya konstan, maka variabel Y akan meningkat sebesar 22,604

$b_3 = 0,35$ Artinya jika *Earning Per Share* (EPS) meningkat sebesar satu satuan dan variabel lainnya konstan, maka variabel Y akan meningkat sebesar 0,35

4.2.4 Analisis Koefisien Korelasi (R)

Analisis koefisien korelasi (R) merupakan analisis yang digunakan untuk menentukan suatu besaran yang menyatakan kuatnya hubungan suatu variabel independen dengan variabel dependen lain, yaitu antara variabel (Ukuran Perusahaan (Ln-Asset)(X₁), *Return On Asset* (ROA) (X₂) dan *Earning Per Share* (EPS) (X₃) dengan (Harga Saham) secara bersamaan. Berikut disajikan interpretasi koefisien korelasi dengan menggunakan statistik olah data, maka nilai hubungan regresi bergandanya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.11
Hasil Koefisien Korelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.768 ^a	.589	.538	.135717279

a. Predictors: (Constant), LnEPS, ROA, LnASSET

b. Dependent Variable: LnSAHAM

Sumber: Software Statistika SPSS 26
Data Diolah Penulis 2019

Berdasarkan hasil tabel diatas 4.11 dapat disimpulkan bahwa antara variabel Ukuran Perusahaan (LnAsset), *Return On Asset* (ROA) dan *Earning Per Share* (EPS) dengan Harga Saham memiliki nilai korelasi yaitu 0,768. Untuk mengetahui kekuatan korelasi, maka dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.12

Pendoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 0,1000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2013:184)

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa koefisien korelasi antara variabel Ukuran Perusahaan (LnAsset), *Return On Asset* (ROA) dan *Earning Per Share* (EPS) dengan Harga Saham memiliki nilai korelasi 0,768. Berada diantara 0,60 – 0,799 yang artinya tingkat hubungan korelasi antar variabel berada pada tingkat hubungan yang “Kuat”.

4.2.4 Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi pengaruh variabel Ukuran Perusahaan (LnAsset), *Return On Asset* (ROA)

dan *Earning Per Share* (EPS) dengan Harga Saham yang dinyatakan dalam bentuk presentase.

Menurut Sugiyono (2012:231) koefisien determinasi dapat diperoleh dengan rumus :

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Sumber : Sugiyono (2013:231)

Dimana :

Kd : Seberapa jauh perubahan variabel Y dipengaruhi variabel X

r^2 : Koefisien berganda antara X_1 , X_2 , X_3 dengan Y

Berikut disajikan interpretasi koefisien determinasi dengan menggunakan statistik olah data, maka nilai hubungan regresi bergandanya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.13
Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.768 ^a	.589	.538	.135717279

a. Predictors: (Constant), LnEPS, ROA, LnASSET

b. Dependent Variable: LnSAHAM

Sumber: *Software Statistika SPSS 26*
Data Diolah Penulis 2019

Berdasarkan hasil pengolahan data pada Tabel 4.12, menunjukkan bahwa R^2 sebesar 0,589. Setelah dikalikan dengan 100% pengaruh Ukuran Perusahaan ($\ln\text{Asset}$), *Return On Asset* (ROA) dan *Earning Per Share* (EPS) dengan Harga Saham 58,9% yang dapat diartikan bahwa Ukuran Perusahaan ($\ln\text{Asset}$), *Return On Asset* (ROA) dan *Earning Per Share* (EPS) memberikan pengaruh sebesar 58,9% terhadap harga saham karena nilai determinasi terdapat diantara nol dan satu, sedangkan sisanya 41,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.2.5 Uji Signifikansi Individual (Uji Statistik t)

Menurut Kuncoro (2013:244) uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas (independen) secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat (dependen). Tujuannya adalah untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas secara signifikan terdapat hubungan dengan variabel terikat. Jika nilai $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti bahwa ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5%, maka secara satu persatu variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Selain itu, dapat juga dengan melihat nilai probabilitas. Jika nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 (untuk tingkat signifikansi = 5%), maka variabel independen secara satu persatu berpengaruh terhadap variabel dependen.

Jika nilai $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini berarti bahwa tidak ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan

menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5%, maka secara satu persatu variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen. Selain itu, dapat juga dengan melihat nilai probabilitas. Jika nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 (untuk tingkat signifikansi = 5%), maka variabel independen secara satu persatu tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut :

H_1 = Ukuran Perusahaan ($LnAsset$) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham secara parsial.

H_2 = Profitabilitas *Return On Asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap harga Saham secara parsial.

H_3 = *Earning Per Share* (EPS) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham secara parsial.

Menentukan T_{tabel} menurut Priyanto (2012:161) T_{tabel} dapat dilihat pada tabel statistik pada signifikansi $(0.05/2) = 0.025$ dengan derajat kebebasan ($df = n-k-1$)

Dimana:

N = Jumlah Data

K = Variabel Independen

Sehingga diperoleh

$$Df = (n-k-1)$$

$$= (28-3-1)$$

$$= 24$$

Sehingga $T_{tabel}(0,025)$ maka dapat diperoleh nilai T_{tabel} sebesar 2.06390 pada uji parsial (uji t) dapat dilihat pada tabel 4.16 sebagai berikut:

Tabel 4.14
Uji Hipotesis Parsial (Uji t)
Coefficients^a

model	unstandardized coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig
	b	std.error	Beta		
1 (Constant)	-13,072	2.809		-4.654	000
LnASSET	1,968	348	885	5,559	000
ROA	22,604	7.977	435	2,634	009
LnEPS	0.35	127	38	272	788

a. Dependent Variabel: Harga Saham

Sumber: Software Statistika SPSS 26

Data Diolah Penulis 2019

Berdasarkan tabel 4.14 diatas, dapat dilihat bahwa:

- a. Variabel Ukuran Perusahaan (LnAsset) (X_1) diperoleh $t_{hitung} = 5,559 > t_{tabel} = 2.06390$ Dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$ sehingga sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis adalah H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti Ukuran Perusahaan secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham.
- b. Variabel *Return On Asset* (ROA) (X_2) diperoleh $t_{hitung} = 2,634 > t_{tabel} = 2.06390$ Dengan tingkat signifikansi $0,09 > 0,05$ sehingga sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis adalah H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti *Return On Asset* (ROA) secara parsial mempunyai pengaruh dan signifikan terhadap harga saham.
- c. Variabel *Earning Per Share* (EPS) (X_3) diperoleh $t_{hitung} = 272 > t_{tabel} = 2.06390$ Dengan tingkat signifikansi $0,788 > 0,05$ sehingga sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis adalah H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti *R Earning*

Per Share (EPS) secara parsial mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

4.2.6 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Kuncoro, 2015:245). Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5%. Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka secara bersama-sama variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Selain itu, dapat juga dengan melihat nilai probabilitas. Jika nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 (untuk tingkat signifikansi = 5%), maka variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini berarti bahwa tidak terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5%. Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka secara bersama-sama variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen. Selain itu, dapat juga dengan melihat nilai probabilitas. Jika nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 (untuk tingkat signifikansi = 5%), maka variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Menentukan F_{tabel}

Menurut Priyatno (2012:161) F_{tabel} dapat dilihat pada tabel statistik pada signifikansi 0.05 dengan df 1 (jumlah variabel – 1) dan (df 2 = n-k-1)

Atau $28-3-1 = 24$

Dimana

N = jumlah data

K = variabel independen

Sehingga F_{tabel} df 2 (24) maka diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 3.40

Tabel 4.15
Hasil Uji Simultan (Uji F)
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.634	3	.211	11.468	.000 ^b
	Residual	.442	24	.018		
	Total	1.076	27			

a. Predictors: (Constant), LnEPS, ROA, LnASSET

b. Dependent Variable: LnSAHAM

Sumber: Software Statistika SPSS 26

Data Diolah Penulis 2019

Berdasarkan pada tabel 4.15 dapat dilihat bahwa dari hasil perhitungan Ukuran Perusahaan (LnAsset), Return On Asset (ROA) dan Earning Per Share (EPS) dengan uji secara simultan diperoleh bahwa F_{hitung} sebesar 11.468 dengan signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai F_{hitung} sebesar $11.468 > F_{tabel}$ sebesar 3.40 dan nilai signifikansi sebesar $0,000 >$ tingkat signifikansi 0,05 maka kesimpulan H_0 ditolak dan H_a diterima.

Oleh karena itu ketiga variabel independen ini berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada PT Bank bjb, Tbk periode 2012-2018.

4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

4.3.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan (*Ln-Asset*) terhadap Harga Saham pada PT. Bank bjb, Tbk Periode Tahun 2012-2018

Dari hasil uji statistik (uji t) diperoleh t_{hitung} sebesar $5.559 < t_{tabel}$ sebesar 2.06390 dengan signifikan Ukuran Perusahaan sebesar 0.000, yaitu $0.000 < 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham pada PT Bank bjb, Tbk. Periode Tahun 2012-2018. Hal ini membuktikan bahwa dilihat dari rata-rata bahwa Ukuran Perusahaan yang di ukur oleh (*Ln-Asset*) berpengaruh terhadap harga saham. Maka harga saham cenderung mengalami peningkatan.

Adapun pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Shabri M (2017); Christina dan Robiyanto (2018) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan (*Asset*) berpengaruh terhadap harga saham

Namun penelitian ini bertentangan dengan penelitian terdahulu oleh Wehantuw, Tommy dan Tampenawas (2017) yang menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

4.3.2 Pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap Harga Saham Pada PT. Bank bjb, Tbk periode Tahun 2012-2018

Dari hasil uji parsial (uji t) diperoleh t_{hitung} sebesar $2.634 < t_{tabel}$ sebesar 2.064 dengan signifikan *Return On Asset* (ROA) sebesar 0.009, yaitu $0.009 < 0.05$. Selain itu dapat dilihat juga hasil perbandingan antara T_{hitung} dan T_{tabel} yang menunjukkan nilai T_{hitung} sebesar 2.064 dan T_{tabel} sebesar 2.06390. dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa $T_{hitung} < T_{tabel}$ yaitu $2.634 < 2.06390$. maka dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset* (ROA) parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada PT Bank bjb, Tbk. Periode 2012-2018.

Dari hasil penelitian tersebut bahwa *Return On Asset* (ROA) mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham pada PT Bank bjb, Tbk periode 2012-2018.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Purnamawati (2016), yang menyatakan bahwa *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap harga saham, dan juga penelitian yang dilakukan oleh Watung R W dan Ventje Ilat (2017), menunjukkan bahwa *Return On Asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham baik secara parsial maupun simultan.

Namun penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Buchory (2019), menyatakan *Return On Asset* (ROA) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Dan penelitian yang dilakukan oleh Bayo Olaoye, S. et.al. (2016), menyatakan bahwa *Return On Asset* (ROA) tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham baik secara parsial maupun secara simultan.

4.3.3 Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham Pada PT. Bank bjb, Tbk Periode Tahun 2012-2018

Dari hasil uji parsial (uji t) diperoleh t_{hitung} sebesar $272 < t_{tabel}$ sebesar 2.06390 dengan signifikan *Earning Per Share* (EPS) sebesar 0.788, yaitu $0.788 < 0.05$. selain itu dapat dilihat juga hasil perbandingan antara T_{hitung} dan T_{tabel} yang menunjukkan nilai T_{hitung} sebesar 272 dan T_{tabel} sebesar 2.06390. dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa $T_{hitung} < T_{tabel}$ yaitu $272 < 2.06390$. maka dapat disimpulkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham pada PT Bank bjb, Tbk. Periode 2012-2018.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Arma Yuliza (2018), yang menyatakan bahwa *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif terhadap harga saham, penelitian yang di lakukan oleh Velankar, Chandani dan Prestige dkk (2017), menunjukkan bahwa *Return On Asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham baik secara parsial maupun simultan. dan juga penelitian yang di lakukan oleh Cahyaningrum dan Antikasari (2017), menunjukkan bahwa *Return On Asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham baik secara parsial maupun simultan.

Namun penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuniep Mujati S dan Meida Dzulqodah (2016), menyatakan *Return On Asset* (ROA) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.

4.3.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan (LnAsset), *Return On Asset* (ROA) dan *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham secara simultan pada PT. Bank bjb, Tbk Periode Tahun 2012-2018

Berdasarkan tabel 4.14 diatas, hasil uji F (simultan) pada model regresi, menunjukkan bahwa nilai $F_{hitung} = 11.468$ dan $F_{tabel} = 3.40$ sehingga $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $11.468 > 3.40$. Selain itu juga dapat dilihat dari perbandingan probabilitas dengan tingkat signifikansi yang diperoleh sebesar 0.000, yaitu $0.000 < 0,05$. Dari hasil yang telah didapatkan, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya bahwa Ukuran Perusahaan (LnAsset), *Return On Asset* (ROA) dan *Earning Per Share* (EPS) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada PT Bank bjb, Tbk.

Berdasarkan hasil uji koefisien korelasi yang disajikan dalam tabel 4.10 menunjukkan bahwa nilai R yaitu sebesar 0.768. Nilai 0.768 menunjukkan bahwa keeratan hubungan antara Ukuran Perusahaan (LnAsset), *Return On Asset* (ROA) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham dalam kriteria “Kuat” karena nilai R berada diantara 0,60 - 0,799. Dan hasil uji koefisien determinasi yang disajikan dalam tabel 4.14 menunjukkan bahwa nilai R^2 yaitu sebesar 0.589 maka Ukuran Perusahaan, *Return On Asset* (ROA) dan *Earning Per Share* (EPS) secara simultan memberikan kontribusi terhadap harga saham sebesar 58.9 % sedangkan sisanya 41.1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Dari penelitian diatas menyatakan bahwa ke-3 variabel independen yaitu, Ukuran Perusahaan (LnAsset), *Return On Asset* (ROA) dan *Earning Per Share* (EPS) merupakan alat yang penting dan mendasar dalam pengambilan keputusan investasi.

Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan ($\ln Asset$), *Return On Asset* (ROA) dan *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh sedang (nilai berada diantara 0.40-0.599) terhadap harga saham pada PT Bank bjb, Tbk Periode 2012-2018.

Penelitian ini sesuai dengan Adapun pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh M Shabri (2017); Christina dan Robiyanto (2018) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan (*Asset*) berpengaruh terhadap harga saham dan Sedangkan menurut penelitian Wehantuw, Tommy dan Tampenawas (2017) menyatakan bahwa ukuran perusahaan ($\ln Asset$) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Menurut Purnamawati (2016); Watung R W dan Ventje Ilat (2017) Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return On Asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham baik secara parsial maupun simultan. Tetapi teori tersebut berbanding terbalik dengan teori menurut penelitian Buchory (2019); Bayo Olaoye, S. et.al. (2016), *Return On Asset* (ROA) menyatakan bahwa secara parsial *Return On Asset* (ROA) memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.

Menurut Arma Yuliza (2018); Velankar, Chandani dan Prestige dkk (2017); Cahyaningrum dan Antikasari (2017) hasil menunjukkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Tetapi berbanding terbalik dengan penelitian yang di lakukan oleh Yuniep Mujati S dan Meida Dzulqodah (2016) berdasarkan analisis dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh negatif signifikan *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dari penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan mengenai "Pengaruh Ukuran Perusahaan (*Ln-Asset*) (X_1), *Return On Asset* (ROA) (X_2), *Earning Per Share* (EPS) (X_3) dan Harga Saham (Y) pada PT Bank Jabar Banten Tbk. Periode Tahun 2012-2018, diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Perkembangan Ukuran Perusahaan (*Ln-Asset*) Pada PT. Bank bjb, Tbk secara keseluruhan terus mengalami fluktuasi. Ukuran Perusahaan (*Ln-Asset*) tertinggi terjadi pada tahun 2018 yaitu pada triwulan 4 sebesar 8,0591. dengan jumlah Aset Rp. 114.590.186 juta dan Ukuran Perusahaan (*Ln-Asset*) terendah terjadi pada tahun 2012 yaitu pada Triwulan 2 sebesar 7,76964. Dengan jumlah aset sebesar Rp.58.836.000 juta sedangkan aset rata-rata selama periode tahun 2012-2018 sebesar Rp. 85,445,056 juta.

Perkembangan *Return On Asset* (ROA) PT. Bank bjb, Tbk. Secara keseluruhan terus mengalami Fluktuasi. *Return On Asset* (ROA) tertinggi terjadi pada tahun 2013 yakni pada triwulan 1 sebesar 2,99%. Dan *Return On Asset* (ROA) terendah terjadi pada tahun 2014 yakni pada triwulan 3 sebesar 1,69%. sedangkan *Return On Asset* (ROA) rata-rata selama periode tahun 2012-2018 sebesar 2,30%.

Perkembangan *Earning Per Share* (EPS) Pada PT. Bank bjb, Tbk Secara keseluruhan terus mengalami fluktuasi. *Earning Per Share* (EPS) tertinggi terjadi pada tahun 2018 yakni pada Triwulan 4 sebesar 2,19689. Dengan jumlah sebesar Rp.157,36 dan *Earning Per Share* (EPS) terendah terjadi pada tahun 2012 yakni pada Triwulan 1 sebesar 1,44514 dengan jumlah sebesar Rp.27,87. sedangkan *Earning Per Share* (EPS) rata-rata selama periode tahun 2012-2018 sebesar Rp. 83,16.

Perkembangan Harga Saham Pada PT. Bank bjb, Tbk Secara keseluruhan terus mengalami Fluktuasi. Harga Saham tertinggi terjadi pada tahun 2016 yakni pada Triwulan 4 sebesar 3,390,00. Dan Harga Saham terendah terjadi pada tahun 2015 triwulan 3 sebesar 615,00 sedangkan Harga Saham rata-rata selama periode tahun 2012-2018 sebesar Rp. 1,414,00.

2. Berdasarkan hasil uji parsial (t) menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan (*Ln-Asset*) dan *Return On Asset* (ROA) secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan *Earning Per Share* (EPS) secara parsial mempunyai pengaruh tapi tidak signifikan terhadap harga saham pada PT bank bjb, Tbk.
3. Berdasarkan perhitungan uji simultan (f), menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan (*Ln-Asset*), *Return On Asset* (ROA) dan *Earning Per Share* (EPS) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Ukuran Perusahaan (*Ln-Asset*), *Return On Asset* (ROA) dan *Earning Per Share* (EPS) memiliki hubungan yang kuat dengan harga saham. Hal ini ditunjukkan oleh koefisien korelasi sebesar 0.768. Besarnya pengaruh ukuran perusahaan, *Return On*

Asset (ROA) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham adalah sebesar 58,8% sedangkan sisanya sebesar 41,1% dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

3.2 Saran

berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis melakukan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi Perusahaan

Meningkatkan kinerja keuangan dan juga kinerja manajemen perusahaan dalam mengelola kegiatan operasional perusahaan sehingga dapat menghasilkan kinerja yang positif dengan meningkatnya laba perusahaan. Perusahaan harus mampu meningkatkan Ukuran Perusahaan (*Ln-Asset*), *Return On Asset* (ROA) dan *Earning Per Share* (EPS) karena dengan meningkatnya ketiga variabel ini dapat menarik minat investor domestik maupun asing pada saham perusahaan.

2. Bagi Investor

Untuk calon investor maupun para investor disarankan sebelum berinvestasi, diharapkan dapat menganalisis kinerja keuangan dan manajemen perusahaan, serta berbagai faktor makro atau mikro terlebih dahulu sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi yang tepat.

Berdasarkan penelitian ini Ukuran Perusahaan (*Ln-Asset*) dapat menjadi perhatian untuk menilai investasi karena pada penelitian ini variabel tersebut mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham. Total Aset dapat digunakan untuk mengukur besarnya perusahaan. Sehingga perusahaan yang memiliki total aset

yang besar dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya dan akhirnya saham tersebut mampu bertahan pada harga yang tinggi.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk tidak terpaku hanya pada variabel Ukuran Perusahaan (*Ln-Asset*), *Return On Asset* (ROA), dan *Earning Per Share* (EPS) yang ada dalam penelitian ini, namun dapat menambahkan variabel lainnya yang sekiranya memiliki pengaruh terhadap harga saham Seperti menggunakan rasio solvabilitas, rasio likuiditas dan rasio aktivitas dan selanjutnya untuk dapat menggunakan periode penelitian yang lebih panjang dan terbaru agar dapat memberikan gambaran yang luas dan terkini mengenai kondisi harga saham.

DAFTAR PUSTAKA

- Arma Yuliza (2018) The Effects of Earnings Per Share and Firm Size to Stock Price LQ45 Company Listed in Indonesian, *Securities International Journal of Engineering & Technology*, 7 (4.9) (2018) p.247-249
- Bank bjb, *Laporan keuangan publikasi* triwulan periode tahun 2012-2018 <http://www.bankbjb.co.id/id/corporate-website/perusahaan/informasikeuangan-dan-non-keuangan/laporan-keuangan.html>
- Bank bjb, (2018) *Laporan Tahun* (2018) <https://seeklogo.com/vector/logo/298871/bank-bjb>
- Bayo Olaoye, S. et.al. (2016) Profitabilitas dan Volatilitas Harga Saham dari Perusahaan Terdaftar di Nigeria Perusahaan manufaktur *Jurnal Penelitian Keuangan dan Akuntansi* www.iiste.org ISSN 2222-1697 (Paper) ISSN 2222-2847 Vol.7, No.18-p.36-p40, 2016.
- Bela Aulia, Pengaruh *Current Ratio* (Cr), *Debt To Asset Ratio* (Dar) Dan *Earning Per Share* (Eps) Terhadap Harga Saham Pada Pt Indocement Tunggal Prakarsa, Tbk Periode 2013-2017. *Skripsi*. STIE EKUITAS Bandung.
- Brigham, E.F dan Houston, J.F. (2011), *Dasar-dasar Manajemen Keuangan* Terjemahan, Edisi 10. Jakarta: Salemba Empat.
- Buchory, Herry Achmad, (2019) *Profitability, Dividend Policy, Corporate Social Responsibility and Stock Price* (Study on Regional Development Bank of West Java and Banten Povinces in Indonesia) ISSN 2348 0386 Vol. VII, Issue 4, p. hal 31-44
- Darmadji, Tjiptono dan Fahkhudin (2012). *Pasar Modal di Indonesia*, Edisi 3, Jakarta:Salemba Empat.
- Fahmi, I. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung:Alfabeta.
- Fahmi, I. (2016). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung:Alfabeta.
- Hanafi, M.Mamduh dan Halim.A. (2014), *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*, Ed.1, cetakan ke-12, Jakarta: Rajawali Pers
- Harahap, S.S (2015), *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, Edisi tujuh, Upp AMP YKPN, Yogyakarta.

- Harmono, (2016), *Manajemen Keuangan: berbasis balanced scorecard*, Edisi 1, Cetakan Kelima. Jakarta: Bumi Aksara.
- Herry. (2016) *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta
- Kasmir, (2015), *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi 1, Cetakan ke-8, Jakarta: RajawaliPers.
- Nandan Velankar, Ankita Chandani and Amanpreet Kaur Ahuja Prestige (2017), Impact of EPS and DPS on Stock Price: a study of selected public sector banks of India *International Journal of Management & IT-Sanchayan* Vol. 6(1), pp. 111-121, ISSN: 2277-1689 (Print), 2278 – 8441.
- Olivia Christina and Robiyanto (2018). Prosiding Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu dan Call Paper Unisbank (SENDI_U) Ke 4 Tahun 2018 ISBN: 978-979-3649-99-3. p559 – p565 <https://www.unisbank.ac.id/ojs/index.php/sendu>
- Peraturan Bank Indonesia No 13/1/PBI/2019 Tanggal 5 Januari tahun 2011 *tentang kesehatan Bank* [https://www.ojk.go.id/id/regulasi/Pages/PBI-tentang Penilaian-Tingkat- Kesehatan Bank-Umum.aspx](https://www.ojk.go.id/id/regulasi/Pages/PBI-tentang%20Penilaian-Tingkat-Kesehatan-Bank-Umum.aspx).
- Purnamawati, I Gusti Ayu (2016), The effect of capital structure and profitability on the stock price (Study of the Manufacturing Sector Company Listed in Indonesia Stock Exchange) *International Journal of Business, Economics and Law*, Vol. 9, Issue 1 (Apr.) ISSN 2289-1552 p. 10-16.
- Rosdian Widiawati Watung dan Ventje Ilat (2017) Pengaruh Return On Asset (ROA), Net profit Margin (NPM), dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. *Jurnal MBA*, Vol.4, p2-p10
- Sugiyono. (2012). *Memahami Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). *Memahami Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tandelilin, E. (2010), *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*, Edisi Pertama, Yogyakarta: Kanisius.
- Umar, H. (2014), *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, Edisi-2, Cetakan ke-13. Jakarta: Rajawali Pers.

- Wehantow, J.D., Tommy, P. dan Tampenawas, J.L.A (2017). Pengaruh Struktur modal, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Harga Saham pada perusahaan Industri Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015. *Jurnal EMBA*, Vol.5 No.3, hlm. 3385-3394.
- Widaningsih (2018), Pengaruh Ukuran perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada PT Unilever Indonesia, Tbk. Periode 2012-2017. *Skripsi*. STIE EKUITAS Bandung.
- Yuniep Mujati S and Meida Dzulqodah (2016). Pengaruh EPS dan PER Terhadap DER dan Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia. *EKSIS Vol X No 1*, ISSN:1907-7513. P245-p260
<http://ejournal.stiedewantara.ac.id>
- Yustina Wahyu Cahyaningrum & Tiara Widya Antikasari (2017) Pengaruh *Earning Per Share, Price To Book Value, Return On Asset, Dan Return On Equity* Terhadap Harga Saham Sektor Keuangan. *Jurnal Magister Akuntansi* Volume 13, Nomor 2, Oktober 2017 p191-p200.
- Zaki, M.I dan Shabri, M. (2017). Pengaruh Profitabilitas, *Leverage Keuangan* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2005-2014). *Jurnal Magister Akuntansi*, Vol.6 No.2 p58-p66.

**PERKEMBANGAN PERTIWIULANAN UKURAN PERUSAHAAN (Ln-
ASSET), RETURN ON ASSET (ROA) DAN EARNING PER SHARE (EPS)
TERHADAP HARGA SAHAM PADA PT. BANK BJB, TBK PERIODE
TAHUN 2012-2018**

TAHUN	Aset (Rp)	Aset (Ln)	ROA (%)	EPS (Rp)	EPS(Ln)	HARGA SAHAM (Rp)	HARGA SAHAM (Ln)
	Jutaan			Rupiah		Rupiah	
2012/TRW 1	61,503,000	7.78890	2.67%	27.87	1.44514	1,110	3.04532
2012/TRW 2	58,836,000	7.76964	2.78%	61.88	1.79155	920	2.96379
2012/TRW 3	65,107,000	7.81363	2.70%	97.50	1.98900	1,100	3.04139
2012/TRW 4	66,994,000	7.82604	2.46%	123.00	2.08991	1,060	3.02531
2013/TRW 1	64,293,000	7.80816	2.99%	38.25	1.58263	1,290	3.11059
2013/TRW 2	69,256,000	7.84046	2.82%	76.87	1.88576	1,180	3.07188
2013/TRW 3	71,647,000	7.85520	2.73%	112.82	2.05239	900	2.95424
2013/TRW 4	66,720,141	7.82426	2.61%	141.59	2.15103	890	2.94939
2014/TRW 1	74,205,804	7.87044	2.36%	33.55	1.52569	1,045	3.01912
2014/TRW 2	73,955,418	7.86897	1.70%	49.12	1.69126	825	2.91645
2014/TRW 3	73,983,073	7.86913	1.69%	73.62	1.86700	795	2.90037
2014/TRW 4	70,154,166	7.84605	1.94%	115.11	2.06111	730	2.86332
2015/TRW 1	81,901,845	7.91329	2.53%	39.74	1.59923	1,000	3.00000

2015/TRW 2	89,997,525	7.95423	1.77%	59.85	1.77706	820	2.91381
2015/TRW 3	90,954,944	7.95883	1.79%	88.83	1.94856	615	2.78888
2015/TRW 4	82,971,432	7.91893	2.04%	142.02	2.15235	755	2.87795
2016/TRW 1	89,686,970	7.95273	2.55%	46.00	1.66276	965	2.98453
2016/TRW 2	90,905,569	7.95859	2.62%	88.14	1.94517	1,125	3.05115
2016/TRW 3	95,684,976	7.98084	2.63%	119.98	2.07911	1,610	3.20683
2016/TRW 4	95,822,836	7.98147	2.22%	119.06	2.07577	3,390	3.53020
2017/TRW 1	98,071,221	7.99154	2.32%	46.27	1.66530	2,020	3.30535
2017/TRW 2	101,887,844	8.00812	2.26%	85.24	1.93064	2,210	3.34439
2017/TRW 3	107,758,712	8.03245	2.21%	110.48	2.04328	2,600	3.41497
2017/TRW 4	108,408,673	8.03506	2.01%	125.00	2.09691	2,400	3.38021
2018/TRW 1	110,817,506	8.04461	2.08%	47.44	1.67614	2,060	3.31387
2018/TRW 2	107,716,257	8.03228	2.06%	92.93	1.96816	2,090	3.32015
2018/TRW 3	108,630,466	8.03595	2.08%	136.20	2.13418	2,030	3.30750
2018/TRW 4	114,590,186	8.05915	1.71%	157.36	2.19689	2,050	3.31175
Maksimum	114,590,186	8.05915	2.99%	157.36	2.19689	3,390	3.53020
Minimum	58,836,000	7.76964	1.69%	27.87	1.44514	615	2.78888
Average	85,445,056	7.92282	2.30%	83.16	1.89586	1,414	3.10403

Sumber : Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan Periode Tahun 2012-2018 (diolah penulis,2019) www.idx.com dan www.bankbjb.co.id.

HASIL SPSS

1. Descriptive Statistics

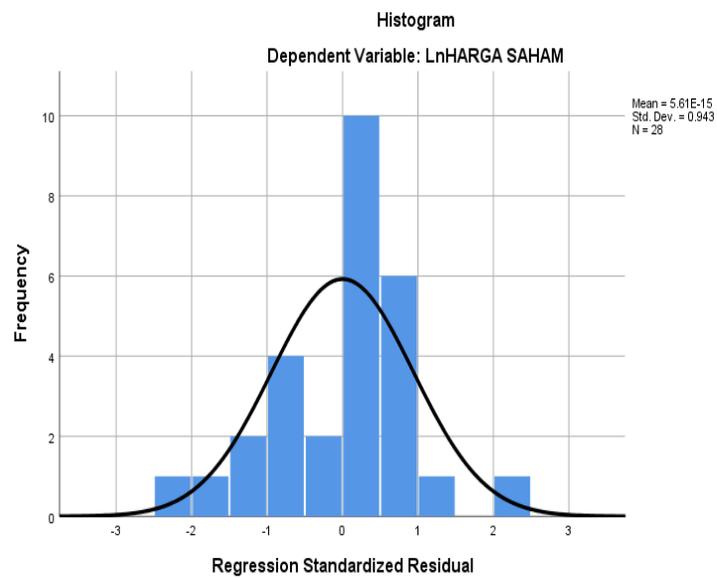
Sumber: Output SPSS 26

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LnAsset	28	7.77	8.06	7.9228	.08975
ROA	28	169.00	299.00	229.7500	38.41260
LnEPS	28	1.45	2.20	1.8959	.21654
LnHargasaham	28	2.79	3.53	3.1040	.19960

2. Hasil Uji Normalitas Histogram

Histogram Uji Normalitas

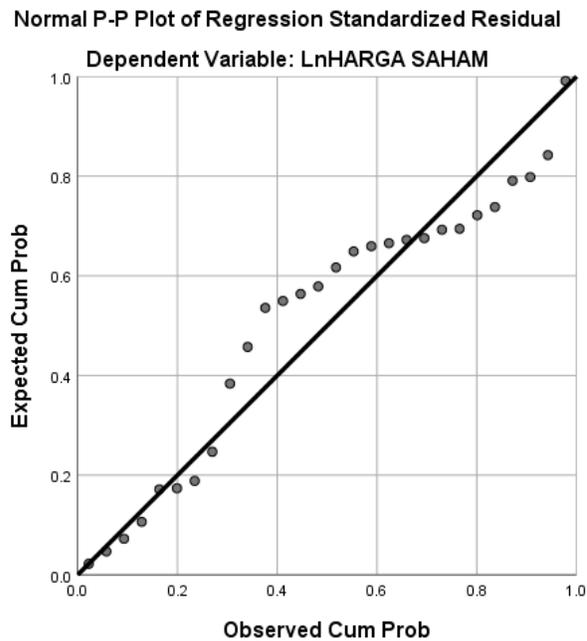
Sumber: Output SPSS 26



3. Hasil Uji Normalitas P-Plot

Grafik Normal P-Plot

Sumber: Output SPSS 26



4. Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		28
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.12795618
Most Extreme Differences	Absolute	.181
	Positive	.116
	Negative	-.181
Test Statistic		.181
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

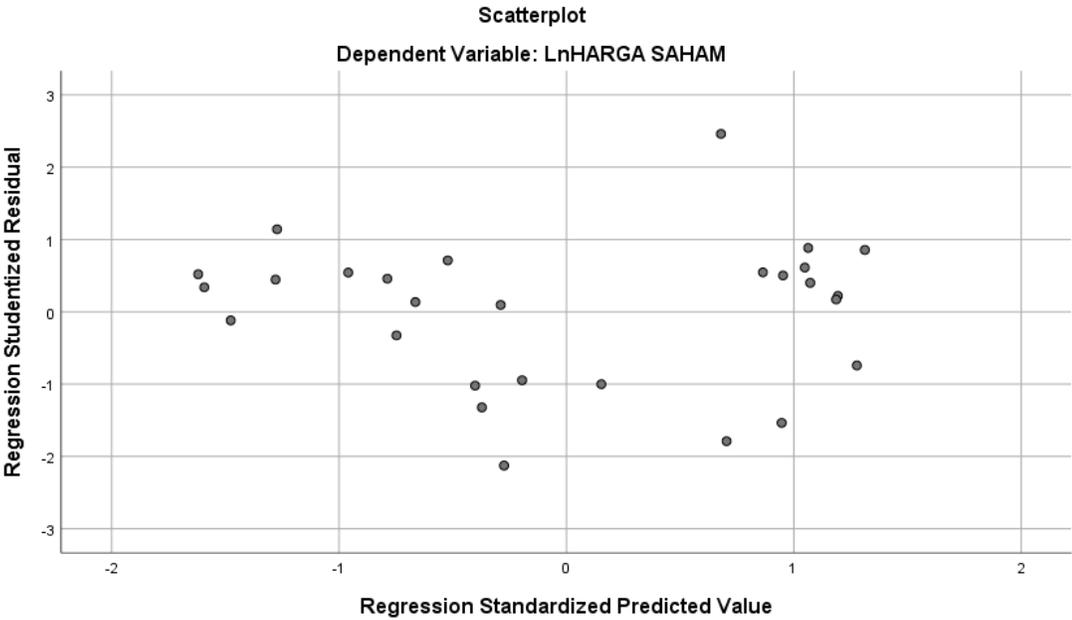
5. Hasil Uji Multikolinearita

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	LnAsset	.700	1.428
	ROA	.727	1.376
	LnEPS	.899	1.112

a. Dependent Variable: LnHARGA SAHAM

6. Hasil Uji Heteroskedastisitas



7. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.768 ^a	.589	.538	.135717279	.589	11.468	3	24	.000	.797

a. Predictors: (Constant), LnEPS, ROA, LnASSET

b. Dependent Variable: LnSAHAM

Sumber: Output SPSS 26

8. Hasil Analisis Linier Berganda

Coefficients^a

model	unstandardized coefficients		Standardized Coefficients	T	sig	Collinearity Statistic	
	b	std.error	Beta			tolerance	VIF
1 (constant)	-13,072	2.809		-4.654	000		
LnASSET	1,968	348	.885	5,559	000	.700	1.428
ROA	22,604	7.977	.435	2,634	009	.727	1.376
LnEPS	0.35	127	.38	.272	.788	.899	1.112

9. Hasil Koefisien Korelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.768 ^a	.589	.538	.135717279	.589	11.468	3	24	.000	.797

a. Predictors: (Constant), LnEPS, ROA, LnASSET

b. Dependent Variable: LnSAHAM

Sumber: Output SPSS 26

10. Koefisien Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.768 ^a	.589	.538	.135717279	.589	11.468	3	24	.000	.797

a. Predictors: (Constant), LnEPS, ROA, LnASSET

b. Dependent Variable: LnSAHAM

Sumber: Output SPSS 26

11. Hasil Uji Parsial (t)

Model	unstandardized coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig	Collinearity Statistic	
	b	std.error	Beta			tolerance	VIF
1 (constant)	-13,072	2.809		-4.654	000		
LnASSEET	1,968	348	885	5,559	000	.700	1.428
ROA	22,604	7.977	435	2,634	009	.727	1.376
LnEPS	0.35	127	38	272	788	.899	1.112

12. Dependent Variabel: Harga Saham

Uji Hipotesis Parsial (Uji t) Coefficients^a

13. Hasil Uji Simultan (f)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.634	3	.211	11.468	.000 ^b
Residual	.442	24	.018		
Total	1.076	27			

c. Predictors: (Constant), LnEPS, ROA, LnASSET

d. Dependent Variable: LnSAHAM